

Daftar Isi

Pendahuluan	1
1 Pengenalan Skripsi	3
1.1 Tujuan Skripsi	3
1.2 Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi	3
1.3 Proses Penulisan Skripsi	3
Kesimpulan	4
2 Skripsi dalam Kurikulum Fakultas Psikologi	5
2.1 Kedudukan Skripsi dan Bobot SKS	5
2.2 Persyaratan Mata Kuliah Skripsi	5
2.3 Waktu Pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi	6
2.4 Prosedur dan Alur Kerja Mata Kuliah Skripsi	6
3 Memilih Topik Skripsi	11
3.1 Memahami Minat dan Kepakaran	11
3.2 Relevansi dan Kontribusi terhadap Bidang Ilmu	11
3.3 Menentukan Ruang Lingkup Penelitian	11
3.4 Konsultasi dengan Pembimbing	12
3.5 Memeriksa Ketersediaan Sumber Daya	12
Kesimpulan	12
4 Struktur Proposal Penelitian	13
4.1 Judul Penelitian	13
4.2 Bab 1 Pendahuluan	13
4.3 Bab 2 Tinjauan Literatur	16
4.4 Bab 3 Metode Penelitian Penulisan	16
4.5 Daftar Pustaka	19
Kesimpulan	19
5 Struktur Naskah Skripsi	21
5.1 Bagian Awal	21
5.2 Bagian Inti	23
5.3 Bagian Akhir	27
6 Teknis Penulisan dan Format Skripsi	29
6.1 Panduan Umum Teknis Penulisan Skripsi	29
6.2 Penulisan Bagian Awal Skripsi:	31
6.3 Penulisan Bagian Inti Skripsi	34

Pendahuluan

Dalam perjalanan akademis, penulisan skripsi merupakan salah satu fase krusial yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa di perguruan tinggi. Skripsi tidak hanya berfungsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar akademik, tetapi juga sebagai bukti kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian yang sistematis dan mendalam terhadap suatu masalah. Melalui skripsi, mahasiswa ditantang untuk menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh selama perkuliahan, sekaligus mengembangkan kemampuan analisis, kritis, dan ilmiah mereka.

Tujuan dari buku ini adalah untuk memberikan panduan praktis dan teknis dalam menulis skripsi. Buku ini dirancang untuk membantu mahasiswa dalam merencanakan, melakukan dan menyajikan hasil penelitian mereka dalam bentuk skripsi yang sistematis dan logis. Melalui panduan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami langkah-langkah penulisan skripsi, mulai dari pemilihan topik yang relevan, penyusunan proposal penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga penyajian hasil penelitian dan kesimpulan.

Penggunaan buku ini disarankan untuk dijadikan sebagai acuan atau pedoman selama proses penulisan skripsi. Buku ini disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan disertai dengan contoh serta tips praktis yang akan sangat membantu dalam memecahkan berbagai kendala yang sering dihadapi mahasiswa selama proses penulisan skripsi. Di awal buku, pembaca akan dibawa untuk memahami konsep-konsep dasar skripsi dan perbedaannya dengan karya ilmiah lainnya. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan secara mendetil mengenai posisi skripsi dalam kurikulum Fakultas Psikologi Universitas YARSI. Pembahasannya meliputi persyaratan serta prosedur teknis pendaftaran ujian skripsi.

Setelah membahas konsep dasar dan posisi skripsi dalam kurikulum, buku ini akan memandu pembaca menyelami prinsip-prinsip penting yang harus dikuasai mahasiswa untuk memulai petualangannya dalam menulis skripsi. Salah satu kunci sukses dalam penulisan skripsi adalah pemilihan topik. Topik yang dipilih tidak hanya harus sesuai dengan minat dan keahlian mahasiswa, tetapi juga relevan dengan bidang ilmu pengetahuan yang sedang dikaji. Topik yang baik adalah topik yang dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus mampu menjawab masalah aktual yang ada di masyarakat. Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami berbagai pertimbangan dalam memilih topik skripsi, serta strategi dalam mengembangkan ide penelitian menjadi sebuah proposal penelitian yang solid dan meyakinkan.

Selanjutnya, buku ini juga akan membahas secara sekilas mengenai teknik pengumpulan data, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta cara-cara untuk menganalisis data tersebut. Mahasiswa akan diajarkan bagaimana cara menginterpretasikan hasil penelitian dan menyajikannya dalam bentuk narasi ilmiah yang koheren dan logis. Selain itu, aspek penting lainnya seperti penulisan daftar pustaka, pengutipan sumber, dan penyusunan lampiran juga akan dibahas untuk memastikan bahwa skripsi yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tinggi dari segi konten, tetapi juga memenuhi standar akademik yang berlaku.

Dengan memahami isi dari buku ini, diharapkan mahasiswa dapat menavigasi proses penulisan skripsi dengan lebih mudah dan efisien, serta pada akhirnya dapat menghasilkan skripsi yang tidak hanya memenuhi standar akademik, tetapi juga dapat menjadi kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat.

Pendahuluan

Tim Penulis,
Agustus 2024

1 Pengenalan Skripsi

Skripsi merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Skripsi tidak hanya merefleksikan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga kemampuan mereka dalam menerapkan teori ke dalam praktik penelitian yang konkret. Dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi, penulisan skripsi berperan penting dalam pengembangan keterampilan penelitian, kritis, dan analitis mahasiswa. Menurut Sugiyono (2018), skripsi merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dan mendalam pada suatu fenomena atau masalah dengan tujuan mengembangkan dan menguji teori-teori yang ada dalam disiplin ilmu tertentu.

1.1 Tujuan Skripsi

Tujuan utama dari penulisan skripsi adalah untuk menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan penelitian yang independen, sistematis, dan ilmiah. Selain itu, skripsi juga bertujuan untuk menguji kemampuan mahasiswa dalam menyusun argumen yang logis, mengelola dan menganalisis data, dan menyajikan hasil penelitian secara tertulis yang memenuhi standar akademik. Menurut Creswell (2014), melalui skripsi, mahasiswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah penelitian, merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyimpulkan dan merekomendasikan solusi terhadap masalah yang diteliti.

1.2 Perbedaan Skripsi, Tesis, dan Disertasi

Penting untuk memahami perbedaan antara skripsi, tesis, dan disertasi, karena ketiganya merupakan karya tulis ilmiah yang berbeda, terutama dalam hal tujuan, kedalaman analisis, dan tingkat pendidikan. Skripsi ditulis oleh mahasiswa sarjana sebagai bagian dari proses penyelesaian studi mereka. Tesis merupakan karya tulis ilmiah yang disusun oleh mahasiswa pascasarjana (magister) dan lebih kompleks serta mendalam dibandingkan skripsi. Disertasi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa doctoral dan merupakan kontribusi original terhadap pengetahuan yang ada, membutuhkan penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Kumar (2014) menjelaskan bahwa tingkat kedalaman dan kebaruan penelitian meningkat secara signifikan dari skripsi ke tesis dan dari tesis ke disertasi.

1.3 Proses Penulisan Skripsi

Proses penulisan skripsi umumnya melibatkan beberapa tahap, mulai dari pemilihan topik, penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis data, hingga penulisan laporan skripsi. Proses ini membutuhkan waktu, dedikasi, dan upaya yang signifikan dari mahasiswa. Bazeley (2013) menekankan pentingnya manajemen waktu dan organisasi yang baik dalam proses penulisan skripsi untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan skripsinya dengan efisien dan efektif.

Pemilihan topik skripsi yang tepat sangat krusial karena akan menentukan arah dan fokus penelitian. Mahasiswa disarankan untuk memilih topik yang tidak hanya sesuai dengan minat dan keahlian mereka, tetapi juga relevan dengan kebutuhan masyarakat atau bidang ilmu pengetahuan. Setelah topik dipilih, mahasiswa harus menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang masalah, tujuan penelitian, metodologi, dan rencana kerja. Proposal ini nantinya akan diuji dan disetujui oleh dosen pembimbing sebelum penelitian dapat dimulai.

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penulisan skripsi, dimana mahasiswa harus menggunakan metodologi yang sesuai untuk mengumpulkan data yang relevan dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data dapat berupa kualitatif, kuantitatif, atau kombinasi dari kedua metode tersebut. Setelah data terkumpul, mahasiswa kemudian menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi pola, hubungan, atau temuan penting yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Penulisan laporan skripsi merupakan tahap akhir dari proses penulisan skripsi. Laporan ini harus menyajikan hasil penelitian secara jelas, logis, dan sistematis, serta memenuhi standar penulisan ilmiah. Laporan skripsi umumnya terdiri dari beberapa bab, termasuk pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

Kesimpulan

Skripsi adalah sebuah proses penelitian ilmiah yang membutuhkan dedikasi, disiplin, dan kemampuan analitis yang tinggi dari mahasiswa. Melalui penulisan skripsi, mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penelitian mereka dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan, perbedaan dengan tesis dan disertasi, serta proses penulisan skripsi, mahasiswa dapat menavigasi tantangan ini dengan lebih baik dan mencapai kesuksesan dalam penelitian mereka.

2 Skripsi dalam Kurikulum Fakultas Psikologi

Kurikulum pendidikan Fakultas Psikologi Universitas YARSI masih menjadikan Skripsi sebagai syarat wajib kelulusan mahasiswa. Untuk dapat mengerjakan skripsi, setiap mahasiswa perlu memahami informasi-informasi administratif yang menyangkut MK Skripsi. Informasi ini mencakup beban SKS, persyaratan akademik dan administrasi, serta prosedur dan alur kerja pengerjaan skripsi. Diagram alir (flow chart) prosedur pengerjaan skripsi dapat dilihat pada Gambar 1.

2.1 Kedudukan Skripsi dan Bobot SKS

Skripsi memiliki kedudukan yang sama dengan mata kuliah lain, hanya berbeda dalam bentuk, proses belajar-mengajar dan cara penilaiannya. Bobot skripsi adalah 8 SKS, yang setara dengan kegiatan akademik setiap minggu 40 jam. Selama satu semester, bobot MK Skripsi setara dengan 640 jam pembelajaran (16 pertemuan).

2.2 Persyaratan Mata Kuliah Skripsi

1. Persyaratan akademik

Untuk menempuh mata kuliah skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan akademik sebagai berikut:

- a. Telah lulus Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi (SPS) pada semester sebelumnya,
- b. Telah menyelesaikan SKS dalam jumlah tertentu sesuai prasyarat dari Ketua Program Studi/Wakil Dekan 1

2. Persyaratan administratif

Untuk menempuh MK Skripsi, mahasiswa harus memenuhi persyaratan administratif sebagai berikut:

- a. Telah memenuhi persyaratan akademik, sebagaimana tertera pada poin 1 di atas
- b. Memiliki KRS semester yang berjalan yang mencantumkan MK Skripsi dan telah ditandatangani oleh Dosen Pembimbing Akademik (DPA)

2.3 Waktu Pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi

Batas Waktu Mata Kuliah Skripsi

Tidak ada batasan maksimal bagi mahasiswa untuk dapat melaksanakan dan menyelesaikan skripsi. Mahasiswa dapat tetap mengambil MK Skripsi selama memenuhi persyaratan administrasi perkuliahan secara umum (lihat Buku Panduan Akademik untuk membaca persyaratan administrasi ini). Meskipun demikian, waktu pelaksanaan MK Skripsi idealnya ditempuh dalam selama-lamanya 2 (dua) semester. Setiap semesternya, mahasiswa wajib mengisi Kartu Rencana Studi (KRS) untuk melakukan daftar ulang pada MK Skripsi.

Perpanjangan Waktu Mata Kuliah Skripsi

Apabila dalam jangka waktu 2 (dua) semester mahasiswa belum mampu menyelesaikan skripsinya, maka waktu penyelesaian MK Skripsi dapat diperpanjang hingga habis masa studi maksimum sesuai kebijakan Program Studi Sarjana. Perpanjangan waktu MK Skripsi dapat dilakukan dengan mencantumkan kembali MK Skripsi di KRS. Mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi hingga habis masa studi maksimumnya akan dinyatakan *Drop Out* (DO).

Mengulang Sidang Ujian Skripsi

- a. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus pada sidang ujian skripsi wajib mengulang Sidang Ujian Skripsi dengan melakukan perbaikan pada skripsi dengan waktu selambat-lambatnya 30 hari (1 bulan kalender) sejak diselenggarakannya sidang skripsi mahasiswa yang bersangkutan.
- b. Apabila dalam Sidang Ujian Skripsi mahasiswa dinyatakan lulus, tetapi pengumpulan perbaikan (revisi) skripsi melebihi 30 hari (1 bulan kalender) setelah penyelenggaraan sidang, maka kelulusan MK Skripsi mahasiswa dibatalkan dan mahasiswa diwajibkan untuk mengulang ujian sidang skripsi. Mahasiswa dapat mengajukan kembali Sidang Ujian Skripsi dalam waktu 14 hari kerja setelah tenggat waktu pengumpulan perbaikan skripsi sebelumnya. Mahasiswa dapat lulus pada semester berjalan apabila telah mengumpulkan perbaikan skripsi sebelum batas waktu yudisium yang telah ditentukan.
- c. Mahasiswa yang tidak hadir dalam Sidang Ujian Skripsi yang telah dijadwalkan karena alasan apapun akan dinyatakan tidak lulus ujian dan menerima konsekuensi seperti telah dijelaskan pada poin a.

2.4 Prosedur dan Alur Kerja Mata Kuliah Skripsi

Pengajuan dan Pendaftaran

Langkah awal pengerjaan skripsi dimulai dari pengajuan atau pendaftaran tema dan topik proposal penelitian di Mata Kuliah SPS. Terdapat dua skema pendaftaran tema dan topik penelitian, yaitu skema penelitian mandiri dan skema penelitian payung. Pada skema mandiri, mahasiswa mengajukan tema dan topik penelitian sesuai dengan minat masing-masing. Sedangkan, pada skema payung, tema dan topik penelitian ditentukan oleh dosen koordinator penelitian dari setiap payung penelitian. Setiap mahasiswa dapat mengajukan atau mendaftar paling banyak

dua tema penelitian saat pendaftaran proposal penelitian, baik itu pada skema mandiri maupun skema payung.

Skema payung bersifat rekrutmen terbuka, yang berarti seluruh mahasiswa memiliki hak untuk mendaftar selama memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh dosen koordinator penelitian payung. Namun, kuota mahasiswa bimbingan pada skema payung terbatas, sehingga dosen koordinator penelitian payung perlu melakukan seleksi terhadap mahasiswa yang mendaftar. Mahasiswa yang mendaftar skema payung tetapi dinyatakan tidak lolos seleksi akan diminta untuk melakukan pengajuan tema skema penelitian mandiri.

Bimbingan SPS

Penentuan pembimbing SPS dan skripsi dilakukan oleh Wakil Dekan II berdasarkan pembahasan di Komite Skripsi dan bersifat mutlak. Penggantian pembimbing hanya dimungkinkan apabila (a) mahasiswa mengajukan permohonan tertulis penggantian pembimbing, (b) dosen pembimbing mengajukan permohonan tertulis penggantian mahasiswa bimbingan, atau (c) dosen pembimbing berhalangan untuk melakukan pembimbingan dalam waktu yang lebih dari 3 bulan, misalnya, dosen menjalani tugas belajar. Proses penggantian pembimbing harus mengikuti SOP yang telah ditetapkan. Proses bimbingan berlangsung selama semester berjalan, baik itu secara daring maupun luring. Mahasiswa wajib mencatat setiap proses bimbingan di log book bimbingan yang diparaf oleh pembimbing. Waktu dan durasi bimbingan ditentukan oleh masing-masing mahasiswa dan dosen pembimbing. Baik dosen ataupun mahasiswa diharapkan hadir dalam proses bimbingan pada waktu yang telah ditentukan.

Ujian SPS

Seperti halnya mata kuliah lain, evaluasi terhadap proses pembelajaran di MK SPS dilakukan melalui mekanisme ujian, dalam hal ini berbentuk ujian komprehensif. Ujian MK SPS terdiri dari Ujian Tengah Semester (UTS) yang mencakup pengujian komprehensi mengenai Bab 1 proposal penelitian dan Ujian Akhir Semester yang mencakup pengujian komprehensi mengenai Bab 1 hingga Bab 3 proposal penelitian. Penguji UTS dan UAS MK SPS terdiri dari satu orang dosen yang ditentukan oleh Wakil Dekan II melalui pertimbangan Komite Skripsi. Setiap ujian memiliki komponen penilaian masing-masing. Rubrik komponen penilaian UTS dapat dilihat di Lampiran 1, sedangkan rubrik komponen penilaian UAS dapat dilihat di Lampiran 2.

Kelulusan MK SPS ditentukan berdasarkan nilai ujian. Mahasiswa dinyatakan lulus apabila memperoleh nilai huruf minimal C. Mahasiswa yang dinyatakan tidak lulus wajib mengulang ujian MK SPS pada semester berikutnya. Mahasiswa yang tidak lulus hanya perlu melakukan UAS pada ujian berikutnya jika topik penelitiannya tidak berubah. Apabila mahasiswa yang tidak lulus ingin mengajukan permohonan penggantian topik atau judul penelitian, maka ia harus mengulang proses pendaftaran dari tahap awal.

Untuk dapat mengikuti ujian MKS SPS, terdapat sejumlah syarat yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, yaitu:

- Mengumpulkan naskah lengkap (Bab 1 untuk UTS; Bab 1-3 untuk UAS) kepada petugas Tata Usaha Bagian Akademik dalam format digital (format file .docx atau .pdf)
- Menyerahkan bukti pemeriksaan kemiripan (similarity check) yang dilakukan melalui akun fakultas (oleh Wakil Dekan II) dengan tingkat kemiripan maksimal sebesar 25%.
- Menyerahkan lembar persetujuan pembimbing yang telah ditandatangani sebagai bukti bahwa pembimbing SPS menyetujui naskah telah layak untuk diuji.

- Menyerahkan bukti kehadiran bimbingan setidaknya 7 (tujuh) kali untuk UTS dan 14 (empat belas) kali untuk UAS, termasuk kehadiran di kelas besar.

Jadwal ujian, baik UTS maupun UAS, ditetapkan oleh Wakil Dekan II dengan mempertimbangkan periode UTS dan UAS MK lainnya. Durasi ujian selama 30 menit untuk UTS dan 60 menit untuk UAS. Penilaian UTS diberikan hanya oleh dosen penguji, sedangkan UAS diberikan oleh penguji dan pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Mahasiswa yang dinyatakan lulus MK SPS dapat mendaftar MK Skripsi di semester selanjutnya. Pada MK Skripsi, fokus utama adalah pengambilan data penelitian berdasarkan proposal yang telah diuji dan penulisan naskah skripsi. Selama menjalani MK Skripsi, mahasiswa diwajibkan terus melakukan bimbingan dengan pembimbing skripsi dengan jumlah minimal 14 pertemuan.

Dalam perjalanannya, mahasiswa dibolehkan untuk mengubah variabel penelitian yang diajukan dalam proposal berdasarkan sejumlah pertimbangan, misalnya masukan dari penguji SPS. Dalam kasus ini, mahasiswa perlu menjalani ujian kelayakan terhadap proposal penelitiannya yang baru. Mekanisme ujian kelayakan ini serupa dengan UAS MK SPS yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya.

Pada masa bimbingan skripsi, Komite Skripsi akan menentukan dewan pembimbing skripsi. Setiap mahasiswa akan dibimbing oleh dua pembimbing, yaitu pembimbing ilmu dan pembimbing agama. Tugas utama pembimbing agama adalah memberikan panduan dan arahan dalam penulisan skripsi terutama di bagian relevansi topik penelitian dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam. Selain itu, pembimbing agama juga memandu mahasiswa untuk mengintegrasikan perspektif Agama Islam dalam menginterpretasikan hasil dan temuan penelitian yang akan dituangkan dalam Bab 5 Hasil Penelitian Menurut Tinjauan Islam. Penggantian pembimbing, baik pembimbing ilmu dan pembimbing agama, dapat diajukan oleh mahasiswa dengan menyerahkan surat permohonan penggantian pembimbing, sesuai dengan SOP yang telah disusun.

Ujian Forum

Setelah mahasiswa selesai menyusun naskah skripsi dengan lengkap, maka ia dapat mengajukan pendaftaran ujian forum. Secara umum, ujian forum merupakan ujian komprehensi yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan naskah skripsi untuk kemudian dipertahankan di sidang skripsi. Wakil Dekan II menetapkan satu orang dosen yang akan berperan sebagai dosen pembahas dalam ujian forum.

Untuk dapat mengikuti ujian forum, selain naskah skripsi, mahasiswa juga perlu menyerahkan sejumlah dokumen lainnya, yaitu:

- Berkas kelayakan etik penelitian yang dikeluarkan oleh Lembaga Penelitian Universitas YARSI atau lembaga etik lainnya.
- Bukti hasil pemeriksaan kemiripan (similarity check) yang dilakukan melalui akun fakultas dengan tingkat kemiripan maksimal sebesar 25%
- Bukti persetujuan ujian forum oleh pembimbing ilmu

Ujian forum dapat dilaksanakan secara terbuka maupun tertutup, tergantung dari kesepakatan antara pembimbing skripsi dan dosen pembahas dengan pertimbangan utama mengenai sensitivitas topik dan data penelitian. Pada ujian forum terbuka, seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi berkesempatan untuk ikut hadir dan terlibat aktif dalam pembahasan pada sesi tanya-jawab. Sedangkan, dalam ujian forum tertutup, mahasiswa yang diuji hanya dapat mengundang dua orang mahasiswa lainnya yang bertugas sebagai pembahas. Baik pada ujian forum terbuka maupun tertutup, mahasiswa yang diuji diminta untuk mengundang satu orang mahasiswa lainnya sebagai notulen sidang.

Durasi ujian forum adalah selama 90 menit, yang mencakup 15 menit paparan hasil penelitian, 10-15 menit sesi tanya-jawab oleh mahasiswa, dan 60-65 menit sesi tanya-jawab oleh dosen pembahas. Penilaian ujian dilakukan oleh dosen pembahas (rubrik komponen penilaian ujian forum dapat dilihat di Lampiran 3). Terdapat tiga kategori hasil penilaian kelayakan, yaitu:

- Lolos dengan perbaikan minor. Mahasiswa diberikan waktu 14 hari kalender untuk mengumpulkan naskah revisi.
- Lolos dengan perbaikan mayor. Mahasiswa diberikan waktu 30 hari kalender untuk mengumpulkan naskah revisi.
- Tidak lolos. Mahasiswa wajib mengikuti ujian forum ulang.

Mahasiswa yang tidak dapat mengumpulkan naskah revisi pada waktu yang telah ditentukan akan dinyatakan tidak lolos ujian forum. Sebagai konsekuensinya, mahasiswa harus mengikuti ujian forum ulang. Naskah revisi yang dikumpulkan harus menyertakan bukti persetujuan dari pembimbing skripsi dan dosen pembahas ujian forum.

Sidang Skripsi

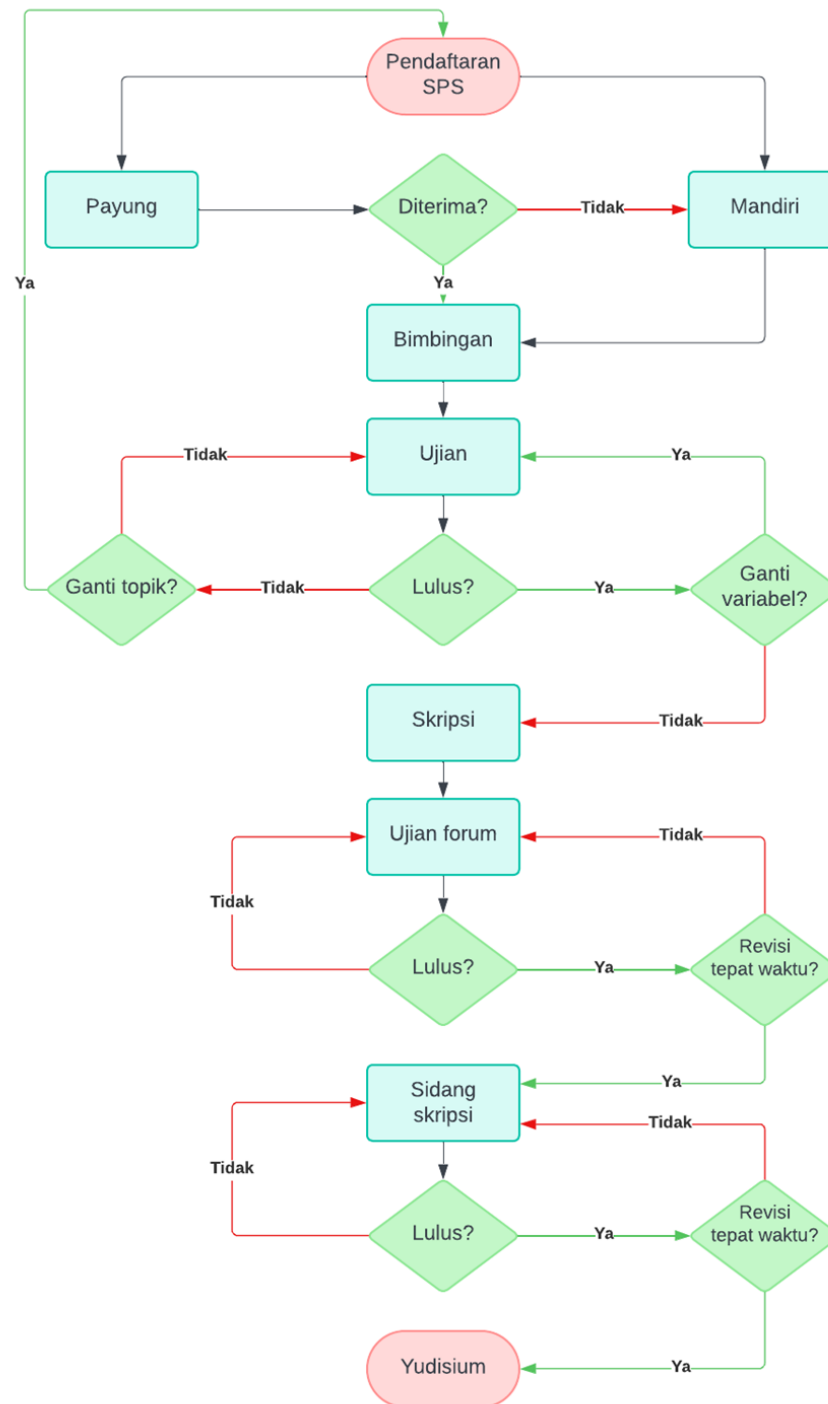
Mahasiswa yang telah dinyatakan lolos ujian forum dan mengumpulkan naskah revisi pada tenggat waktu yang diberikan dapat segera mengajukan pendaftaran ujian sidang skripsi. Untuk dapat mengikuti ujian skripsi, mahasiswa harus sudah dinyatakan lulus pada seluruh mata kuliah selain Skripsi dan telah menyelesaikan seluruh administrasi keuangan. Penetapan jadwal dan dewan penguji sidang skripsi ditentukan oleh Wakil Dekan II selaku ketua Komite Skripsi. Dewan Penguji terdiri dari satu orang dosen penguji yang bertindak sebagai Ketua Dewan Penguji, dosen pembimbing ilmu sebagai Anggota Dewan Penguji I sekaligus notulen sidang, dan dosen pembimbing agama sebagai Anggota Dewan Penguji II.

Sidang skripsi berlangsung selama 90 menit, yang mencakup 15 menit paparan skripsi oleh mahasiswa dan 75 menit sesi tanya-jawab oleh Dewan Penguji. Penilaian MK Skripsi terdiri dari dua komponen utama, yaitu performa mahasiswa selama bimbingan skripsi dan performa mahasiswa dalam penulisan dan paparan skripsi (dalam sidang skripsi). Penilaian komponen performa bimbingan diberikan oleh pembimbing ilmu dan pembimbing agama, sedangkan komponen performa penulisan dan paparan skripsi dinilai oleh seluruh Dewan Penguji. Rubrik komponen penilaian sidang skripsi dapat dilihat di Lampiran 4.

Mahasiswa dinyatakan lulus ujian skripsi jika memperoleh nilai huruf serendah-rendahnya B-. Mahasiswa yang memperoleh nilai huruf lebih rendah dari B- dinyatakan tidak lulus dan wajib mengikuti sidang skripsi ulang. Mahasiswa yang telah dinyatakan lulus sidang skripsi akan diminta untuk menandatangani di atas meterai surat pernyataan yang pada intinya menyatakan kesanggupan untuk mengumpulkan naskah revisi skripsi selambat-lambatnya 30 hari kalender dari tanggal sidang skripsi. Surat pernyataan tersebut juga memuat sejumlah konsekuensi yang akan dihadapi oleh mahasiswa apabila tidak dapat mengumpulkan revisi skripsi sebelum tenggat waktu yang ditentukan, termasuk di antaranya adalah pembatalan kelulusan sidang skripsi dan kewajiban membayar penuh biaya pendidikan untuk satu semester berikutnya.

Yudisium

Yudisium adalah penentuan nilai atau kelulusan suatu ujian sarjana di perguruan tinggi. Seluruh mahasiswa yang telah dinyatakan lulus sidang skripsi dan mengumpulkan revisinya akan diinformasikan mengenai status dan predikat kelulusannya dalam acara yudisium. Yudisium biasanya diselenggarakan di pengujung semester berjalan. Dalam acara ini juga diumumkan mengenai mahasiswa yang memperoleh penghargaan Skripsi Terbaik yang ditetapkan berdasarkan nilai ujian skripsi. Yudisium merupakan tahapan akademik terakhir sebelum wisuda.



Gambar 2.1: Alur Kerja Mata Kuliah Skripsi

3 Memilih Topik Skripsi

Memilih topik skripsi merupakan langkah pertama dan salah satu yang paling krusial dalam proses penulisan skripsi. Keputusan ini tidak hanya akan menentukan arah penelitian Anda selama beberapa bulan atau bahkan tahun ke depan tetapi juga dapat memengaruhi level motivasi, arah karir, dan kesuksesan akademis Anda. Oleh karena itu, pemilihan topik yang tepat dan relevan menjadi sangat penting. Dalam bab ini, kita akan membahas bagaimana memilih topik yang sesuai, pentingnya relevansi dan kebaruan topik, serta pentingnya konsultasi dengan pembimbing.

3.1 Memahami Minat dan Kepakaran

Langkah pertama dalam memilih topik skripsi adalah introspeksi tentang apa yang benar-benar Anda minati dan di mana keahlian Anda berada. Knight dan Steinbach (2008) menyarankan agar mahasiswa memilih topik yang tidak hanya menarik bagi mereka, tetapi juga sesuai dengan keahlian dan latar belakang akademis mereka. Hal ini karena penelitian yang dilakukan dengan minat dan semangat tinggi cenderung menghasilkan karya yang lebih baik dan proses penelitiannya menjadi lebih menyenangkan.

3.2 Relevansi dan Kontribusi terhadap Bidang Ilmu

Selain minat pribadi, relevansi topik terhadap bidang ilmu dan kemampuannya untuk memberikan kontribusi yang signifikan juga sangat penting. Menurut Creswell (2014), topik yang dipilih harus mampu mengisi celah pengetahuan yang ada dalam literatur atau menawarkan perspektif baru tentang masalah yang sudah ada. Hal ini membutuhkan tinjauan literatur awal untuk memastikan bahwa penelitian Anda akan memberikan nilai tambah kepada komunitas ilmiah.

3.3 Menentukan Ruang Lingkup Penelitian

Setelah menemukan area minat dan relevansi ilmiah, langkah selanjutnya adalah menentukan ruang lingkup penelitian Anda. Ruang lingkup yang terlalu luas dapat membuat penelitian menjadi terlalu kompleks dan sulit untuk dikelola, sementara ruang lingkup yang terlalu sempit mungkin tidak cukup menantang atau signifikan. Locke dkk (2010) menyarankan agar mahasiswa menetapkan batasan yang jelas untuk penelitian mereka, termasuk aspek temporal, geografis, dan demografis yang akan diteliti.

3.4 Konsultasi dengan Pembimbing

Konsultasi dengan dosen pembimbing adalah langkah penting lainnya dalam proses pemilihan topik. Pembimbing dapat memberikan masukan berharga tentang kelayakan topik, metodologi yang tepat, dan potensi sumber daya. Pembimbing juga dapat membantu mengidentifikasi kemungkinan masalah yang mungkin dihadapi selama penelitian. Bazeley (2013) menekankan pentingnya membangun hubungan kerja yang baik dengan pembimbing, karena dukungan dan bimbingannya akan sangat berharga sepanjang proses penelitian.

3.5 Memeriksa Ketersediaan Sumber Daya

Sebelum menetapkan topik skripsi, penting juga untuk mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang dibutuhkan untuk penelitian. Ini termasuk akses ke data primer atau sekunder, perangkat lunak analisis data, dan materi literatur terkait. Ketersediaan sumber daya ini dapat memengaruhi kelayakan dan keberhasilan penelitian Anda. Kumar (2014) menyarankan agar mahasiswa melakukan penilaian awal terhadap sumber daya yang tersedia dan mempertimbangkan alternatif jika sumber daya utama tidak dapat diakses.

Kesimpulan

Pemilihan topik skripsi adalah proses yang memerlukan pertimbangan matang dan analisis mendalam. Melalui pemahaman tentang minat pribadi, relevansi ilmiah, ruang lingkup yang tepat, konsultasi dengan pembimbing, dan ketersediaan sumber daya, mahasiswa dapat memilih topik yang tidak hanya memenuhi syarat akademik tetapi juga memuaskan keingintahuan intelektual mereka. Memilih topik yang tepat adalah langkah pertama yang penting dalam perjalanan akademis Anda untuk menyelesaikan skripsi dengan sukses.

4 Struktur Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian merupakan fase fundamental dalam perjalanan akademis setiap mahasiswa. Proposal penelitian berfungsi sebagai rencana kerja yang menguraikan apa yang akan diteliti, bagaimana penelitian akan dilakukan, serta mengapa penelitian tersebut penting. Proposal tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan untuk penelitian yang akan dilakukan tetapi juga sebagai alat untuk meyakinkan pembimbing dan reviewer tentang nilai dan kelayakan penelitian. Bab ini akan membahas tentang struktur proposal penelitian yang efektif, pentingnya review literatur, dan pemilihan metode penelitian yang sesuai.

Proposal penelitian yang baik harus menyajikan informasi yang cukup untuk meyakinkan pembaca tentang kepentingan dan kelayakan penelitian yang diusulkan. Struktur proposal umumnya meliputi:

4.1 Judul Penelitian

Judul haruslah singkat, informatif, dan menggambarkan esensi dari penelitian. Sebuah judul yang baik akan langsung memberikan gambaran tentang topik penelitian serta indikasi metodologi yang digunakan. Contoh penulisan Judul Penelitian: “Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja”

4.2 Bab 1 Pendahuluan

Bab Pendahuluan dalam sebuah skripsi bertujuan untuk memberikan konteks, memperkenalkan topik penelitian, dan membangun dasar bagi pembaca mengenai pentingnya penelitian tersebut. Secara spesifik, tujuan dari Bab Pendahuluan meliputi:

1. Memperkenalkan topik: Memberikan latar belakang yang memungkinkan pembaca memahami topik penelitian dan konteksnya dalam literatur yang ada atau masalah praktis yang ditangani.
2. Menyatakan masalah penelitian: Mendefinisikan masalah penelitian dengan jelas, menunjukkan celah dalam pengetahuan yang ada yang akan ditangani oleh penelitian.
3. Menyatakan tujuan dan manfaat penelitian: Menguraikan tujuan penelitian secara spesifik dan menyajikan manfaat penelitian yang akan dihasilkan melalui studi tersebut.
4. Menjelaskan signifikansi penelitian: Menggarisbawahi pentingnya penelitian ini bagi bidang ilmu pengetahuan, praktik industri, atau masyarakat pada umumnya, dan bagaimana penelitian ini akan berkontribusi terhadap pengetahuan yang ada.
5. Menguraikan ruang lingkup dan batasan: Menjelaskan ruang lingkup penelitian dan batasan yang diterapkan untuk memfokuskan studi, termasuk apa yang tidak akan ditangani oleh penelitian.

Pada umumnya, struktur penulisan Bab Pendahuluan mencakup empat sub-bab, yaitu:

Latar Belakang Masalah

Bagian ini merupakan kesempatan untuk “bercerita” tentang penelitian Anda. Sajikan konteks masalah, urgensi penelitiannya, dan bagaimana penelitian ini dapat memberikan dampak. Gunakan data, statistik, atau kutipan dari literatur relevan untuk memperkuat argumen Anda tentang pentingnya masalah penelitian.

Dalam setiap proposal penelitian, latar belakang masalah berfungsi untuk menggambarkan konteks penelitian, memaparkan masalah yang akan diteliti, dan menyoroti pentingnya menemukan solusi atau jawaban atas masalah tersebut. Salah satu aspek kritis dari latar belakang masalah adalah penjelasan tentang urgensi penelitian. Urgensi ini tidak hanya menunjukkan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian tetapi juga mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan sekarang. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat digunakan untuk menunjukkan urgensi penelitian:

1. **Perkembangan terkini:** Adanya perkembangan terkini dalam masyarakat, teknologi, atau bidang ilmu pengetahuan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Misalnya, munculnya teknologi baru yang memengaruhi cara hidup manusia atau perubahan sosial yang cepat yang belum dipahami secara mendalam.
2. **Gap pengetahuan:** Keberadaan gap pengetahuan dalam literatur yang perlu diisi. Jika penelitian sebelumnya meninggalkan pertanyaan yang belum terjawab atau terdapat kontradiksi antar temuan penelitian, ini menciptakan urgensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
3. **Masalah sosial yang mendesak:** Adanya masalah sosial atau kesehatan masyarakat yang mendesak, yang memerlukan solusi berbasis bukti. Misalnya, peningkatan kasus penyakit tertentu atau isu-isu lingkungan yang memengaruhi kualitas hidup.
4. **Pengaruh terhadap kebijakan:** Urgensi penelitian juga dapat berasal dari kebutuhan untuk membentuk atau merevisi kebijakan publik. Penelitian yang memberikan bukti baru dapat mendorong pembuatan kebijakan yang lebih efektif dan berbasis data.
5. **Tekanan demografis atau lingkungan:** Perubahan demografis, seperti penuaan populasi atau migrasi besar-besaran, dan perubahan lingkungan, seperti perubahan iklim, yang membutuhkan penelitian untuk memahami dampaknya dan mengembangkan strategi adaptasi atau mitigasi.

Dalam menyajikan urgensi penelitian, penting bagi peneliti untuk menyampaikan bukan hanya mengapa penelitian ini penting secara teoretis, tetapi juga relevansinya dengan isu-isu praktis, sosial, ekonomi, atau kebijakan saat ini. Dengan demikian, urgensi penelitian bukan hanya tentang pentingnya topik itu sendiri tetapi juga tentang waktu dan konteks di mana penelitian tersebut dilakukan. Menekankan urgensi penelitian dalam latar belakang masalah tidak hanya menarik minat pembaca atau penguji, tetapi juga menunjukkan kesadaran peneliti terhadap dinamika terkini dan pentingnya kontribusi penelitiannya.

4.2.1 Rumusan Masalah

Rumusan masalah harus spesifik, terukur, dan fokus. Ini adalah inti dari proposal Anda, yang menentukan arah penelitian. Jelaskan secara rinci pertanyaan penelitian yang ingin Anda jawab dan mengapa pertanyaan ini penting untuk dikaji lebih lanjut.

Contoh penulisan Rumusan Masalah:

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan remaja. Meskipun media sosial memberikan manfaat dalam hal konektivitas dan akses informasi, terdapat kekhawatiran

mengenai dampak negatifnya terhadap kesejahteraan psikologis remaja, termasuk peningkatan kecemasan, depresi, dan gangguan citra tubuh. Namun, penelitian yang mengkaji secara mendalam hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan studi lebih lanjut untuk mengidentifikasi sejauh mana penggunaan media sosial mempengaruhi kesejahteraan psikologis remaja dan faktor-faktor yang memoderasi dampak tersebut.

4.2.2 Tujuan Penelitian

Sajikan tujuan penelitian Anda secara jelas dan langsung. Tujuan harus selaras dengan rumusan masalah dan memberikan gambaran tentang apa yang ingin dicapai melalui penelitian.

Contoh penulisan Tujuan Penelitian:

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak penggunaan media sosial terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengukur tingkat penggunaan media sosial di kalangan remaja.
2. Menilai kesejahteraan psikologis remaja dengan menggunakan skala kesejahteraan psikologis yang valid dan reliabel.
3. Menentukan hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memoderasi hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis, seperti dukungan sosial, jenis kelamin, dan aktivitas fisik.

4.2.3 Manfaat Penelitian

Di bagian ini, gambarkan kontribusi penelitian Anda terhadap ilmu pengetahuan, praktik industri dan kebijakan, atau masyarakat umum. Ini adalah kesempatan untuk meyakinkan pembaca tentang nilai tambah dari penelitian Anda.

Contoh penulisan Manfaat Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis: Memberikan kontribusi pada literatur psikologi dengan memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan media sosial dan kesejahteraan psikologis remaja. Penelitian ini juga dapat menawarkan wawasan tentang mekanisme yang mendasari hubungan tersebut dan faktor-faktor yang memengaruhi dampak media sosial.
2. Praktis untuk individu: Memberikan informasi kepada remaja dan orang tua tentang potensi dampak negatif dan positif dari penggunaan media sosial terhadap kesejahteraan psikologis, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi tentang penggunaan media sosial.
3. Praktis untuk pembuat kebijakan: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar oleh pembuat kebijakan dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan program dan intervensi untuk mengurangi dampak negatif media sosial pada remaja, serta memanfaatkan potensi positifnya untuk mendukung kesejahteraan psikologis.

4. Sosial: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan media sosial yang sehat di kalangan remaja dan dampaknya terhadap kesehatan mental.

4.3 Bab 2 Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur dalam proposal penelitian bukan hanya sekadar daftar pustaka yang telah dibaca. Menurut Creswell (2014), tinjauan literatur harus menunjukkan pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti, mengidentifikasi gap dalam literatur, dan mendukung kebutuhan untuk penelitian Anda. Proses ini memungkinkan peneliti untuk memposisikan penelitiannya dalam konteks penelitian terdahulu, serta membangun dasar teori yang kokoh untuk penelitian.

Secara umum, Bab Tinjauan Literatur mencakup pembahasan mengenai:

1. Variabel penelitian: Bagian ini berisi penjelasan mengenai variabel utama dalam penelitian, termasuk variabel independen, dependen, dan moderating/mediating jika ada.
2. Definisi variabel/konstruk: Berisi penjelasan secara ringkas dan padat mengenai definisi konseptual variabel atau konstruk psikologis yang diteliti. Peneliti perlu menuliskan definisi dari konsep-konsep kunci yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga menjelaskan bagaimana konsep ini diukur atau didefinisikan dalam konteks penelitian, jika menggunakan metode pengukuran khusus.
3. Teori utama: Uraian teori-teori kunci yang membentuk dasar konseptual untuk penelitian. Di bagian ini, peneliti perlu menjelaskan sejarah, pengembangan, dan aplikasi teori dalam penelitian sebelumnya.
4. Temuan studi sebelumnya: Bagian ini berisi tinjauan penelitian-penelitian penting yang telah dilakukan terkait dengan topik penelitian. Secara lebih lanjut, peneliti membahas tentang metodologi, temuan, dan kontribusi mereka terhadap bidang studi.
5. Studi terkait lainnya: Peneliti diharapkan mampu menjelaskan studi atau eksperimen terkait lainnya yang mungkin tidak langsung terkait dengan pertanyaan penelitian tetapi memberikan konteks atau pendukung teoretis yang relevan.
6. Dinamika antar variabel: Analisis dan sintesis temuan dari seluruh literatur dan studi yang telah ditinjau tersebut untuk menunjukkan bagaimana mereka berkontribusi pada pemahaman saat ini tentang topik dan mengidentifikasi celah dalam literatur. Untuk penelitian dengan metode kuantitatif, bagian ini diakhiri dengan pernyataan rumusan hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis yang dituliskan harus berkesesuaian dengan penjelasan penjelasan mengenai kaitan antar variabel yang telah dibahas. Misalnya: “Berdasarkan uraian mengenai stres kerja dan burnout yang telah disampaikan, penulis berhipotesis bahwa stres kerja berkorelasi positif dengan persepsi mengenai burnout pada pekerja di bidang kesehatan.”

4.4 Bab 3 Metode Penelitian Penulisan

Bab Metode Penelitian dalam skripsi dirancang untuk memberikan pembaca pemahaman yang jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan. Bab ini menjelaskan dengan rinci desain penelitian, pendekatan metodologis, prosedur pengumpulan data, instrumen yang digunakan, serta teknik analisis data. Berikut adalah struktur penulisan Bab 3 Metode Penelitian:

4.4.1 Pendekatan, rancangan, dan jenis penelitian

Di bagian awal Bab Metode ini peneliti menjelaskan apakah penelitian bersifat kuantitatif, kualitatif, atau mixed methods, serta alasan pemilihan jenis penelitian tersebut. Peneliti harus dapat menguraikan justifikasi untuk desain penelitian yang dipilih, termasuk bagaimana desain ini akan membantu menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis.

4.4.2 Populasi dan sampel (riset kuantitatif)

Deskripsikan populasi target untuk penelitian Anda dan alasan pemilihan populasi ini. Gambarkan secara detail kriteria atau karakteristik sampel yang dilibatkan dalam penelitian. Jelaskan teknik sampling yang digunakan (misalnya, random sampling, purposive sampling) dan proses untuk memilih sampel dari populasi. Sertakan ukuran sampel dan justifikasi untuk ukuran ini berdasarkan pertimbangan statistik atau metodologis.

4.4.3 Situs/kasus dan partisipan/informan (riset kualitatif)

Dalam penelitian kualitatif, istilah “populasi” sering digantikan dengan “kasus” atau “situs penelitian”. Kasus ini bisa berupa individu, grup, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu peristiwa. Dalam proses pengumpulan data, penelitian kualitatif berfokus pada “partisipan” atau “informan” yang dipilih untuk studi. Partisipan ini dipilih karena mereka dianggap memiliki pengalaman, pengetahuan, atau wawasan yang mendalam tentang topik penelitian. Beberapa strategi pemilihan partisipan yang umum dalam penelitian kualitatif meliputi purposive sampling, extreme or deviant case sampling, snowball sampling, dan theoretical sampling.

4.4.4 Variabel penelitian/Gejala penelitian/Fenomena

Bagian ini menguraikan dan mendefinisikan variabel yang akan diteliti, termasuk variabel independen, dependen, mediasi, moderasi, dan kontrol jika ada. Dalam uraiannya, peneliti menjelaskan definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel tersebut. Definisi konseptual berfokus pada penjelasan teoretis dan makna konseptual variabel, sedangkan definisi operasional berfokus pada pengukuran praktis dan cara variabel dioperasionalkan dalam penelitian. Misalnya, dalam sebuah penelitian mengenai stres, maka penulis dapat menjelaskan bahwa secara konseptual, stres didefinisikan sebagai “suatu kondisi psikologis yang dialami individu ketika ia merasakan tuntutan yang melebihi sumber daya pribadi dan sosial yang mereka miliki untuk mengatasinya.” Lebih lanjut, secara operasional, stres didefinisikan sebagai “skor yang diperoleh dari jawaban kuesioner Perceived Stress Scale (PSS-10), di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi.”

4.4.5 Hipotesis

Jika penelitian Anda kuantitatif, formulasikan hipotesis yang akan diuji berdasarkan kerangka teoretis dan kajian literatur yang telah diuraikan. Peneliti tidak perlu menuliskan hipotesis nol di bagian ini karena bukan merupakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis diformulasikan spesifik mungkin, relevan dengan variabel dan populasi penelitian, serta tidak ditulis dalam bentuk hipotesis umum. Perumusan hipotesis juga harus menggunakan definisi operasional dari variabel yang diteliti. Contoh penulisan hipotesis penelitian: “Kualitas tidur yang lebih baik berkorelasi dengan kinerja akademik yang lebih tinggi di kalangan mahasiswa

semester akhir. Dalam hal ini, mahasiswa yang melaporkan skor Quality of Sleep Scale yang tinggi cenderung memperoleh nilai IPK yang tinggi juga, begitu pula sebaliknya.”

Dalam riset kualitatif, peneliti tidak perlu menuliskan hipotesis penelitian karena pada prinsipnya penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan konstruksi sosial individu atau kelompok. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi makna dibandingkan untuk mengukur variabel atau menguji hipotesis secara statistik.

4.4.6 Instrumen penelitian

Jelaskan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data, seperti kuesioner, wawancara, observasi, atau instrumen lainnya. Pada penelitian kuantitatif, bagian ini juga memuat informasi detail mengenai properti psikometris alat ukur yang digunakan, mencakup reliabilitas, validitas, dan norma (jika ada) alat ukur. Penjelasan mengenai properti psikometris ini dapat dimulai dengan penyampaian kesimpulan hasil uji psikometris pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Informasi mengenai hasil adaptasi alat ukur di berbagai budaya dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai kualitas psikometris alat ukur. Peneliti juga perlu menjelaskan proses adaptasi yang akan dilakukan jika menggunakan alat ukur yang belum pernah diadaptasi ke budaya Indonesia sebelumnya. Jika alat ukur pernah diadaptasi dalam penelitian lain, peneliti hanya cukup mengutip informasi dari hasil pengujian adaptasi yang telah dilakukan. Terakhir, laporkan rencana proses pengujian reliabilitas dan analisis item alat ukur yang dilakukan melalui uji coba, serta modifikasi yang dilakukan berdasarkan hasil pengujian tersebut.

Pada penelitian kualitatif, laporan mengenai reliabilitas berkaitan dengan transparansi dan konsistensi dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti perlu menjabarkan strategi yang akan dilakukan untuk menunjukkan bahwa interpretasi data dilakukan dengan cara-cara yang dapat dipertanggungjawabkan, misalnya melalui audit data atau pemeriksaan konsistensi kode data. Validitas dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan keakuratan dan relevansi interpretasi peneliti terhadap data, sering disebut sebagai kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Sejumlah strategi dapat dilakukan, seperti triangulasi, member checking, dan thick description.

4.4.7 Prosedur

Peneliti harus dapat menjelaskan secara detail prosedur pengumpulan data, termasuk langkah-langkah yang diambil, waktu dan tempat pengumpulan data, dan cara data direkam atau didokumentasikan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi prinsip replikabilitas sebuah karya ilmiah. Artinya, peneliti harus dapat mendeskripsikan prosedur penelitian dengan sangat baik sehingga peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan prosedur yang sama demi kepentingan replikasi penelitian. Penting bagi peneliti untuk menjelaskan prosedur penelitian secara kronologis. Peneliti juga perlu menjelaskan media yang digunakan dalam proses pengumpulan data, misalnya dengan menggunakan platform online. Jika perlu, peneliti dapat menampilkan diagram prosedur untuk membantu pembaca memahami seluruh langkah dan tahapan pengumpulan data.

4.4.8 Metode analisis data

Pada bagian ini, peneliti menuliskan rencana metode yang dipilih untuk menganalisis data yang akan dikumpulkan. Pemilihan metode ini harus disesuaikan dengan jenis datanya, serta

kesesuaian dengan pertanyaan penelitian atau hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, peneliti juga menjelaskan alat bantu yang digunakan dalam melakukan analisis data, misalnya, perangkat lunak. Pada metode kuantitatif, metode analisis dapat mencakup dari analisis deskriptif, seperti rata-rata dan deviasi standar, hingga analisis inferensial, seperti korelasi, regresi, uji-t, dan ANOVA. Sedangkan, pada metode kualitatif, analisis data dapat dilakukan dengan coding, analisis tematik, dan analisis naratif.

4.5 Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus mencakup semua sumber yang telah Anda kutip dalam proposal. Gunakan gaya sitasi APA terkini yang konsisten dan pastikan semua sumber terdaftar dengan benar. Anda diwajibkan menggunakan reference manager (seperti: Mendeley, EndNote, Zetero, dsb) dalam menuliskan kutipan dan daftar pustaka. Penjelasan lebih lengkap mengenai format penulisan beserta contoh penulisan Daftar Pustaka akan disampaikan dalam bagian tersendiri di Bab 6.

Kesimpulan

Penyusunan proposal penelitian yang efektif adalah langkah awal yang penting dalam proses penulisan skripsi. Proposal yang baik tidak hanya menyajikan rencana kerja yang logis dan terorganisir, tetapi juga menunjukkan pentingnya dan relevansi penelitian yang diusulkan.

5 Struktur Naskah Skripsi

Bab ini akan membahas mengenai konsep dasar dan struktur pemaparan dan penulisan naskah skripsi. Sebelum itu, terlebih dahulu akan dibahas mengenai struktur umum naskah skripsi yang akan memaparkan tiga bagian utama, yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir.

5.1 Bagian Awal

Bagian awal memuat sejumlah informasi dasar mengenai skripsi, yang mencakup:

Halaman Judul dan Subjudul

Halaman ini menyajikan informasi penting tentang skripsi, termasuk judul lengkap penelitian, nama penulis, nama dan lokasi afiliasi institusional, dan tanggal penyelesaian skripsi.

Halaman Pernyataan

Halaman ini berisi pernyataan bahwa skripsi ini merupakan karya orisinal dari penulis sebagai syarat meraih gelar sarjana psikologi.

Halaman Persetujuan Pembimbing

Halaman ini berisi informasi yang pada prinsipnya membuktikan bahwa naskah skripsi telah disetujui oleh para Pembimbing Skripsi untuk diserahkan kepada program studi atau fakultas sebagai dokumen resmi.

Halaman Pengesahan

Halaman ini berfungsi sebagai bukti bahwa skripsi telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing dan komite penguji.

Halaman Kata Pengantar

Di bagian ini, peneliti memberikan latar belakang singkat tentang penelitian, motivasi, dan proses yang dilalui selama penelitian. Kata pengantar juga mencerminkan penghargaan penulis terhadap kesempatan dan pengalaman belajar selama proses penelitian.

Halaman Ucapan Terima Kasih

Halaman ini memuat apresiasi kepada individu, kelompok, atau institusi yang memberikan dukungan, bantuan, dan inspirasi selama proses penelitian. Pada intinya, dalam ini berisi ucapan terima kasih peneliti kepada pembimbing, anggota keluarga, teman, kolega, dan lain-lain yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap penyelesaian skripsi.

Halaman Abstrak

Bagian Abstrak dalam sebuah skripsi memiliki beberapa fungsi penting yang bertujuan untuk memberikan pembaca gambaran singkat dan esensial tentang penelitian secara keseluruhan. Pada bagian ini, peneliti menyajikan poin utama dari setiap bagian penting: pendahuluan, metode penelitian, hasil, dan kesimpulan. Tujuan utama Abstrak adalah memungkinkan pembaca untuk memperoleh pemahaman dasar tentang tujuan penelitian, cara penelitian dilaksanakan, temuan utama, dan implikasi dari temuan tersebut. Selain itu, Abstrak juga bertujuan untuk memastikan bahwa pembaca dapat dengan cepat mengidentifikasi relevansi dan cakupan penelitian tanpa harus membaca seluruh dokumen.

Untuk dapat menjangkau kalangan pembaca yang luas, maka Abstrak perlu ditulis dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Terdapat sejumlah hal penting yang perlu dipertimbangkan peneliti ketika menuliskan Abstrak. Pertama, pastikan abstrak mencerminkan isi skripsi secara akurat, mencakup semua elemen penting penelitian. Kemudian, sajikan informasi dengan jelas dan ringkas, biasanya dalam 250-300 kata. Selain itu, gunakan bahasa yang jelas dan langsung, menghindari jargon yang tidak perlu dan detail berlebihan. Terakhir, ikuti struktur logis yang mencerminkan alur skripsi, mulai dari tujuan, metode, hasil, hingga kesimpulan.

Halaman Abstract

Halaman ini merupakan terjemahan abstrak yang telah disampaikan pada Halaman Abstrak, beserta kata-kata kuncinya.

Halaman Daftar Isi

Bagian ini berfungsi untuk memberikan gambaran keseluruhan struktur skripsi dan memudahkan navigasi dokumen. Daftar isi mencantumkan judul bab dan sub-bab beserta nomor halamannya. Daftar judul bab dan sub-bab diurutkan sesuai dengan penampilan dalam teks, termasuk daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran, masing-masing dengan nomor halaman yang sesuai.

Halaman Daftar Tabel

Bagian ini berisi daftar seluruh tabel yang ditampilkan dalam bagian inti skripsi.

Halaman Daftar Gambar

Halaman ini menampilkan daftar seluruh tabel yang digunakan dalam bagian inti skripsi. Dalam hal ini, gambar mencakup foto, ilustrasi, grafik, dsb.

Halaman Daftar Lampiran

Halaman ini menampilkan daftar seluruh lampiran yang terdapat pada bagian akhir skripsi.

5.2 Bagian Inti

Fakultas Psikologi Universitas YARSI menggunakan format penulisan bagian inti skripsi dengan struktur 6 bab. Secara umum, isi Bab 1 hingga Bab 3 pada skripsi merupakan perbaikan dan pengembangan dari apa yang telah dipaparkan dalam proposal penelitian yang telah diuji di MK Seminar Proposal Skripsi. Dengan demikian, penjelasan mengenai cakupan penulisan ketiga bab tersebut kurang lebih sama dengan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya (Penyusunan Proposal Penelitian). Hanya saja, proposal penelitian menggunakan gaya penulisan yang lebih berfokus pada rencana penelitian (misalnya, lebih sering menggunakan kata “akan”, terutama di penulisan Bab Metode), sedangkan naskah skripsi berfokus pada realisasi aktual dari apa yang telah dikerjakan dalam penelitian. Oleh karena itu, bagian ini hanya akan membahas mengenai struktur penulisan Bab 4 hingga Bab 6, yaitu Bab Hasil dan Pembahasan, Bab Hasil Penelitian Menurut Tinjauan Islam, dan Bab Kesimpulan dan Saran. Berikut ini adalah struktur penulisan Bab 4:

Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Struktur penulisan Bab Hasil dan Pembahasan dalam skripsi penting untuk menyajikan temuan penelitian dan menginterpretasikannya dalam konteks literatur yang ada, teori yang relevan, dan implikasi praktis. Bab ini dibagi menjadi dua bagian utama: bagian pertama untuk Hasil dan bagian kedua untuk Pembahasan. Penulisan Bab Hasil dan Pembahasan terdiri dari sejumlah sub-bab. Struktur penulisan setiap sub-bab tergantung dari metode analisis data yang digunakan, utamanya terdapat perbedaan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif.

Metode kuantitatif

Penyajian hasil dalam riset kuantitatif harus langsung ke poin dan berbasis data, memungkinkan pembaca untuk dengan jelas memahami temuan penelitian sebelum beranjak ke Sub-bab Pembahasan, di mana temuan akan diinterpretasikan dalam konteks yang lebih luas.

Deskripsi sampel penelitian: Pemaparan hasil analisis data kuantitatif umumnya diawali dengan pemaparan jumlah partisipan dan karakteristik demografis dan informasi relevan lainnya tentang sampel penelitian, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dll. Jika diperlukan, peneliti dapat menyajikan data secara detil dalam bentuk tabel.

Analisis deskriptif: Mulai dengan analisis deskriptif dari data, termasuk statistik seperti mean, median, modus, standar deviasi, skor minimal dan skor maksimal untuk setiap variabel utama. Gunakan tabel dan grafik untuk menyajikan data secara visual. Pastikan setiap tabel dan grafik jelas dilabeli dan memiliki judul serta keterangan (*caption*) yang menjelaskan isi atau temuan yang ditampilkan. Format penyajian data dalam tabel dan grafik dijelaskan lebih lanjut pada Bab 6.

Analisis pendahuluan: Bagian analisis pendahuluan perlu dilakukan apabila variabel-variabel kontrol turut dipertimbangkan dalam analisis data variabel utama penelitian. Misalnya, jika peneliti mengontrol variabel demografi dalam penelitiannya, maka analisis statistik mengenai hubungan antara variabel demografi dan variabel-variabel penelitian dijelaskan di bagian ini. Analisis pendahuluan penting dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan

penelitian, sehingga peneliti tidak melakukan misinterpretasi dan pengambilan kesimpulan yang keliru dari hasil analisis data variabel utama.

Analisis utama/Uji hipotesis: Di bagian ini, peneliti perlu menjelaskan secara detil hasil pengujian statistik yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Pengujian ini bisa mencakup *t-test*, ANOVA, korelasi, regresi linear, *chi-square*, dll., tergantung pada desain penelitian dan jenis data peneliti. Untuk pengujian statistik parametrik, peneliti harus melakukan uji asumsi parametrik yang dibutuhkan, misalnya, normalitas distribusi data, linearitas data, dsb. Hasil uji asumsi parametrik tersebut tidak perlu dilaporkan dalam skripsi, kecuali peneliti menemukan adanya asumsi-asumsi yang tidak terpenuhi. Dalam kasus demikian, maka peneliti perlu menuliskan hasil uji asumsi dan asumsi apa yang tidak terpenuhi, serta penjelasan mengenai langkah apa yang dilakukan berikutnya untuk menanggulangi temuan tersebut.

Dalam penelitian yang menggunakan metode analisis faktor, maka peneliti perlu menjelaskan di awal mengenai uji kepatutan analisis data, yang mencakup uji Keiser-Meyer-Olkin (KMO) dan *Barlett's test of sphericity*. Jika data yang dikumpulkan tidak memenuhi kedua kriteria tersebut, maka peneliti harus menjelaskan apa yang dilakukan terhadap data dan analisis apa yang digunakan selanjutnya.

Di akhir bagian ini, terdapat dua hal penting yang perlu dilaporkan. Pertama, peneliti melaporkan tentang interpretasi dari hasil analisis yang dilakukan. Penulisan hasil analisis statistik harus disesuaikan dengan kaidah penulisan analisis statistik yang tertuang dalam *Publication Manual of the APA, 7th Edition* (untuk selanjutnya ditulis sebagai “Format APA”). Format penulisan hasil analisis statistik beserta contoh-contohnya dapat dilihat di Lampiran 5.

Kedua, peneliti harus dapat menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari uji hipotesis. Dalam hal ini, penulis harus menuliskan secara jelas apakah hipotesis didukung oleh data. Uji hipotesis yang dilaporkan pada bagian ini harus selaras dengan rumusan hipotesis yang disampaikan pada Bab 3. Misalnya, jika peneliti mengajukan tiga hipotesis, maka peneliti harus melakukan tiga pengujian hipotesis, serta melaporkan kesimpulan dari seluruh pengujian tersebut.

Analisis tambahan: Peneliti dapat memperkaya bagian hasil tambahan dengan melakukan analisis tambahan. Analisis ini dapat dilakukan melalui uji statistik terhadap dimensi-dimensi variabel penelitian atau dengan membandingkan bagaimana kekuatan hubungan antar variabel berdasarkan data demografi. Misalnya, peneliti ingin menjelaskan lebih lanjut bagaimana perbedaan kekuatan korelasi antara variabel X dan variabel Y berdasarkan jenis kelamin partisipan.

Metode kualitatif

Penyajian hasil dalam riset kualitatif harus menyediakan narasi yang kohesif dan mendalam tentang data, menyoroti tema penting dan pola yang muncul, dan menunjukkan bagaimana temuan tersebut berkontribusi terhadap pemahaman fenomena yang diteliti.

Data subyek penelitian: Pada bagian ini, peneliti menguraikan mengenai data demografi dari subyek penelitian. Data ini dapat bersifat uraian maupun tabel yang ringkas dan memuat data keseluruhan subyek.

Analisis intrakasus: Analisis intrakasus memuat analisis dari hasil wawancara yang diikuti dengan kutipan-kutipan hasil wawancara setiap subyek. Bagian ini memuat deskripsi umum, observasi umum dan, hasil wawancara yang sudah dikategorikan sesuai dengan dimensi-dimensi variabel yang hendak diteliti. Uraian ini dapat pula dilengkapi dengan penjelasan mengenai istilah-istilah khusus yang digunakan pada saat wawancara dengan subyek penelitian.

Analisis interkasus: Analisis interkasus memuat analisis hasil wawancara yang diperbandingkan antar subyek. Pada akhir analisis interkasus dikemukakan pula mengenai padatan tema

hasil wawancara antar subyek dalam bentuk tabel. Pada bagian ini juga sudah memuat hasil analisis berdasarkan teori yang dijadikan acuan.

Pengelompokan tematik: Temuan penelitian dapat disajikan berdasarkan tema atau kategori yang muncul dari data. Setiap tema harus diuraikan secara mendetail, didukung oleh kutipan langsung dari partisipan atau deskripsi observasi.

Ringkasan tema: Bagian ini menjelaskan tentang ringkasan dari tema-tema utama yang muncul dari analisis data. Ringkasan ini dapat memberikan gambaran umum yang cepat tentang hasil penelitian. Setelah pemaparan hasil analisis data, maka bagian selanjutnya dalam skripsi adalah uraian pembahasan hasil dan temuan penelitian.

Baik riset yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, keduanya memiliki struktur penulisan yang serupa. Berikut ini adalah penjelasan secara detil mengenai Sub-bab Pembahasan:

Pembahasan: Sub-bab Pembahasan dalam skripsi merupakan bagian di mana penulis memaparkan interpretasi, implikasi, dan kontekstualisasi temuan penelitiannya. Sub-bab ini memberikan kesempatan kepada penulis untuk mendiskusikan makna temuan dalam kerangka teori yang lebih luas, literatur terkait, dan praktik yang relevan, serta untuk menyoroti kontribusi, keterbatasan, dan saran untuk penelitian masa depan. Secara umum, terdapat sejumlah poin penting yang perlu diuraikan dalam sub-bab ini, meliputi:

- **Pengantar:** Sub-bab Pembahasan umumnya dimulai dengan pengantar singkat yang merangkum temuan utama penelitian dan mengatur panggung untuk diskusi yang lebih mendalam.
- **Interpretasi temuan:** Setelah pengantar, penulis mendiskusikan makna dan implikasi temuan penelitian. Bagaimana temuan ini menjawab pertanyaan penelitian atau mendukung/menolak hipotesis yang diajukan? Bandingkan dan kontraskan temuan dengan studi terdahulu dalam literatur. Apakah temuan konsisten dengan penelitian lain, atau apakah ada perbedaan? Jika ada perbedaan, bagaimana peneliti menjelaskannya?
- **Implikasi teoretis dan praktis:** Peneliti kemudian mendiskusikan bagaimana temuan penelitian berkontribusi pada teori yang ada. Apakah temuan mendukung, memperluas, atau menantang teori atau model yang ada? Selain itu, peneliti dapat menguraikan implikasi praktis dari temuan penelitian. Bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan dalam praktik atau kebijakan?
- **Keterbatasan:** Peneliti perlu secara jujur dan rendah hati memaparkan tentang keterbatasan penelitian, termasuk batasan metodologis, sampel, dan generalisasi. Kemudian, dilanjutkan dengan bagaimana keterbatasan tersebut dapat memengaruhi interpretasi temuan dan generalisasi ke populasi yang lebih luas.
- **Gagasan untuk penelitian berikutnya:** Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, peneliti menyampaikan saran untuk penelitian masa depan. Apa pertanyaan baru yang muncul? Metode atau pendekatan apa yang bisa dijelajahi selanjutnya?
- **Ringkasan pembahasan:** Sediakan ringkasan singkat dari poin pembahasan utama Anda dengan menekankan kontribusi penelitian Anda terhadap bidang pengetahuan.

Mengingat bahwa Universitas YARSI merupakan perguruan tinggi yang bernafaskan nilai-nilai keislaman, maka hasil penelitian yang dilaporkan dalam skripsi juga harus dapat dijelaskan dalam relevansinya dengan ajaran agama Islam yang telah diperoleh peneliti sepanjang masa perkuliahannya. Relevansi hasil penelitian dengan nilai-nilai dan ajaran agama Islam dipaparkan pada Bab Hasil Penelitian Menurut Tinjauan Islam.

Bab 5 Hasil Penelitian Menurut Tinjauan Islam

Bab ini pada intinya berisi teori yang membahas variabel penelitian dari sudut pandang Islam. Bagian ini juga dilengkapi dengan analisis variabel berdasarkan teori pandangan Islam yang telah dipaparkan. Dalam uraiannya, peneliti harus dapat menggambarkan pentingnya penelitian dalam relevansinya dengan nilai-nilai keislaman dan mampu menunjukkan kaitan antara hasil penelitian dengan ajaran-ajaran agama Islam, baik itu yang bersumber dari Al-Quran, Hadits, maupun yang lainnya. Selain itu, peneliti juga perlu menunjukkan bagaimana implikasi temuan penelitian dalam kaitannya dengan praktik-praktik kehidupan sehari-hari yang sejalan dengan tuntunan agama Islam.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Penulisan bagian inti skripsi diakhiri dengan Bab Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan penutup dari skripsi yang merangkum seluruh penelitian dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan. Selain itu, bab ini penting karena menyediakan sintesis dari penelitian dan memberikan panduan untuk aplikasi praktis atau penelitian masa depan. Penulisan Bab Kesimpulan dan Saran pada umumnya dapat dipaparkan dalam struktur berikut ini:

Kesimpulan

- **Ringkasan temuan:** Mulailah dengan ringkasan singkat dari temuan penelitian utama. Uraikan bagaimana temuan ini menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis yang diajukan di awal.
- **Signifikansi temuan:** Jelaskan signifikansi dari temuan penelitian terhadap bidang studi. Soroti bagaimana penelitian Anda berkontribusi pada pengetahuan yang ada atau praktik di lapangan.
- **Interpretasi temuan:** Berikan interpretasi Anda tentang apa arti temuan ini. Diskusikan makna lebih lanjut dari hasil penelitian dalam konteks teori yang relevan atau aplikasi praktis.

Saran

- **Saran praktis:** Berdasarkan temuan penelitian, buatlah saran tentang bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan dalam praktik, baik itu dalam pendidikan, industri, kebijakan publik, atau area lainnya.
- **Saran untuk penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian:** Pada Subbab Pembahasan yang telah dituliskan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi celah dalam penelitian. Berdasarkan berbagai keterbatasan yang telah diidentifikasi, di bagian ini peneliti dapat menyampaikan saran untuk studi masa depan. Diskusikan pertanyaan penelitian baru yang muncul dari temuan Anda, serta metode atau pendekatan yang mungkin digunakan untuk menjawabnya.
- **Saran metodologis:** Masih berdasarkan identifikasi keterbatasan penelitian, peneliti dapat memberikan saran tentang bagaimana penelitian serupa di masa depan dapat ditingkatkan, baik dari segi desain penelitian, teknik pengumpulan data, atau analisis.

5.3 Bagian Akhir

Bagian akhir dalam sebuah skripsi secara umum memuat dua sub-bagian, yaitu Daftar Pustaka dan Lampiran.

Daftar Pustaka

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Daftar Pustaka memuat semua rujukan yang dijadikan sumber informasi dan dikutip dalam penulisan naskah skripsi. Setiap kutipan dalam teks harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka, begitu pula sebaliknya. Perlu diingat bahwa sumber online harus dikutip dengan cara yang sama seperti sumber cetak. Pastikan juga untuk mengutip sumber semua perangkat lunak dan sertakan informasi referensi lengkap. Daftar Pustaka harus ditulis dalam format sesuai dengan gaya APA terkini. Anda diwajibkan menggunakan perangkat lunak *reference manager* (seperti: Mendeley, EndNote, Zetero, dsb) dalam menuliskan kutipan dan daftar pustaka. Format penulisan Daftar Pustaka berdasarkan jenis sumber informasi yang dikutip dijelaskan secara lebih rinci di Bagian 6.4.

Lampiran

Bagian Lampiran dalam skripsi berfungsi untuk menyediakan informasi tambahan yang mendukung penelitian tetapi terlalu rinci atau luas untuk dimasukkan dalam teks utama skripsi. Lampiran memungkinkan penulis untuk menjaga kelancaran dan fokus narasi dalam teks utama sambil tetap menyediakan data penting atau dokumen tambahan bagi pembaca yang tertarik. Beberapa jenis materi yang dapat ditampilkan dalam lampiran di antaranya adalah: instrumen penelitian (misalnya, lembar *informed consent*, kuesioner, struktur wawancara, *behavior checklist*), hasil penghitungan statistik, surat keterangan kelayakan etik penelitian dan bukti proses review instrumen pengambilan yang dilakukan melalui P3TPK (Pusat Psikometri, Penelitian dan Terapan Psikologi Kesehatan). Panduan penulisan bagian Lampiran dapat dibaca secara lebih lengkap di Bab 6.

Khusus untuk penelitian dengan metode kualitatif, penulis perlu melampirkan COREQ (*CONsolidated criteria for REporting Qualitative research*) Checklist (Tong dkk., 2007). Checklist ini berfungsi sebagai panduan komprehensif yang memastikan bahwa semua aspek penting dari penelitian kualitatif telah dilaporkan dengan tepat dan lengkap. Pemaparan COREQ Checklist memungkinkan pembaca untuk lebih memahami konteks, metode, dan temuan penelitian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan memungkinkan pembaca untuk menilai keandalan dan validitas penelitian dengan lebih baik. Penjelasan lebih lanjut mengenai COREQ Checklist beserta contoh pengisiannya dapat dibaca di tautan [ini](#).

6 Teknis Penulisan dan Format Skripsi

Setiap institusi memiliki standard dan format tersendiri dalam penulisan dan pengetikan laporan penelitian. Dalam hal ini, Fakultas Psikologi YARSI juga memiliki panduan teknis yang berlaku secara umum untuk mahasiswa yang mengerjakan Skripsi. Panduan teknis ini diharapkan dapat mendorong keseragaman luaran skripsi mahasiswa. Mahasiswa dapat mengunduh *template* format skripsi pada tautan [ini](#).

6.1 Panduan Umum Teknis Penulisan Skripsi

6.1.1 Media dan Layout Skripsi

Layout kertas

Naskah proposal skripsi dan skripsi, baik yang dalam bentuk digital maupun cetak, ditulis di kertas ukuran A4 (210 x 297 mm) dengan orientasi *portrait*, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang membutuhkan penulisan dengan orientasi *landscape*. Naskah skripsi cetak menggunakan kertas dengan berat 80 gram dan tidak dicetak secara bolak-balik. Batas tepi (*margins*) pengetikan adalah masing-masing 4 cm untuk tepi atas dan tepi kiri, dan 3 cm untuk tepi kanan dan tepi bawah.

Jarak baris

- Penulisan naskah menggunakan jarak antara dua baris dalam kalimat (spasi) dengan ukuran 1,5 (*1,5 line spacing*). Sementara itu, penggunaan spasi 1 (*single line spacing*) hanya dipergunakan untuk:
 - kutipan langsung lebih dari 3 baris atau > 40 kata;
 - judul tabel dan judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris;
 - keterangan yang menjelaskan : tabel, gambar, dan rumus;
 - penulisan daftar pustaka;
 - penulisan Abstrak dan Abstract;
 - Judul anak sub-bab dan turunannya yang memerlukan lebih dari satu baris

Jarak baris penulisan bagian inti proposal dan skripsi juga perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- Jarak antara judul bab (*heading level 1*) dengan teks pertama yang ditulis, atau antara judul bab dan judul anak bab (*heading level 2*) adalah dua spasi
- Jarak antara judul anak bab dengan baris pertama teks adalah dua spasi
- Jarak antara baris akhir teks dengan judul anak bab berikutnya adalah dua spasi
- Jarak antara teks dengan tabel, gambar, grafik, diagram, atau judulnya adalah dua spasi
- Alinea baru diketik menjorok kedalam lima (5) ketukan dari marjin kiri teks

Jenis Huruf

Jenis huruf (*font*) yang digunakan dalam skripsi adalah Times New Roman dengan ukuran 12pt, kecuali untuk penulisan judul skripsi di sampul luar dan halaman judul. Jenis dan ukuran *font* yang digunakan pada sampul dan halaman judul akan dibahas di bagian berikutnya.

Penggunaan Huruf Cetak Miring (*Italic*)

- a. Penggunaan huruf cetak miring (*italic*) dipakai apabila:
- b. Menggunakan istilah, kata, atau singkatan yang berasal dari kata asing. Contoh: *self efficacy*, *conscientiousness*, dan lain-lain.
- c. Judul dari sebuah buku, publikasi secara periodik, atau dalam bentuk *microfilm*. Contoh: *American Psychologist*
- d. Nama dari spesies dan varietas. Contoh: *Macaca mulatta*
- e. Huruf yang digunakan dalam lambang statistik atau matematika. Contoh: *t-test*; $r = 0,2$; $F(1,53) = 3,234$
- f. Nilai tes atau skala. Contoh: *MMPI scales*
- g. Daftar referensi dari nomor volume jurnal secara periodik. Contoh: 26, 47-67

6.1.2 Format Sampul (Cover) Luar

Sampul skripsi dibuat dari kertas buffalo atau yang sejenis dan diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik (*hardcover*). Tulisan yang dicetak dalam sampul harus sama dengan tulisan pada halaman judul dengan menggunakan tinta berwarna emas. Sampul skripsi berwarna ungu, disesuaikan dengan lambang Fakultas Psikologi Universitas YARSI. Format penulisan sampul luar sesuai dengan ketentuan berikut:

1. Judul dan Anak Judul

- a. Judul skripsi ditulis di baris paling atas, dengan huruf kapital (*uppercase*) dengan menggunakan tipe huruf (*font type*) Times New Roman ukuran 14 pt. Jarak dari tepi atas kertas sekurang-kurangnya 6 cm.
- b. Judul yang panjang ditulis menjadi dua baris atau lebih, dengan pemotongan judul yang logis, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Jarak antara kedua baris judul diatur agak rapat.
- c. Sub Judul (jika ada) ditulis dibawah judul, dengan huruf kapital semua, ukuran *font* 13 pt, dengan diberi jarak dari judul sekitar 1,5 cm dari baris judul yang paling bawah.
- d. Anak judul yang panjang ditulis menjadi dua baris atau lebih, dengan pemotongan judul yang logis, sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Jarak antara kedua baris diatur agak rapat.
- e. Judul maupun anak judul tidak diakhiri dengan tanda titik (.).
- f. Jarak spasi Judul adalah 1 spasi.

2. Tulisan SKRIPSI

- a. Tulisan SKRIPSI ditulis dengan *uppercase*, diletakkan di tengah, dengan jenis dan besar huruf yang sama dengan anak judul.
- b. Letak tulisan SKRIPSI sekitar 2,5 cm dibawah anak judul. Kalau tidak ada anak judul, letak tulisan SKRIPSI sekitar 5 cm dari baris judul yang paling bawah.
- c. Di bawah tulisan SKRIPSI, dengan jarak sekitar 1 cm, dicantumkan kalimat seperti berikut:

SKRIPSI

Diajukan untuk menempuh Ujian
Sarjana Strata 1 pada Fakultas Psikologi

3. Nama dan NPM Mahasiswa

- Nama mahasiswa ditulis dengan *uppercase*, diletakkan di tengah dengan jenis dan besar huruf yang sama dengan anak judul.
- Letak tulisan nama mahasiswa sekitar 2,5 cm di bawah tulisan Universitas YARSI
- NPM mahasiswa ditulis dengan huruf kapital semua, diletakkan di tengah di bawah nama mahasiswa, dengan jenis dan besar huruf yang sama dengan anak judul.
- Jarak spasi untuk Nama mahasiswa dan NPM adalah 1 spasi. Contoh:

ESTI INDRIYANI
NPM 1602008078

4. Logo Universitas YARSI

Logo YARSI bergaris tengah 3,5 cm. Titik tengahnya terletak di tengah-tengah di antara baris NPM mahasiswa dengan baris nama universitas (Universitas YARSI). File gambar Logo YARSI dapat diunduh di [sini](#).

5. Nama Universitas, Fakultas, Kota, dan Tahun Penyusunan

- Tulisan nama universitas (Universitas YARSI), fakultas, kota, dan tahun penyusunan skripsi ditulis dengan *uppercase*, cetak tebal, dengan jenis dan besar huruf yang sama dengan anak judul, disusun secara berurutan per baris, dengan jarak 1,5 spasi
- Tahun penyusunan skripsi yang ditulis paling bawah, diletakkan sekitar 3,5 cm dari tepi bawah kertas. Contoh:

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS YARSI
JAKARTA
2024

Penempatan tulisan pada sampul luar (yang sama dengan halaman judul), harus memperhatikan keseimbangan jarak margin atas, bawah, kiri, dan kanan. Contoh format *cover* dan halaman judul skripsi dapat dilihat di Lampiran 6.

6.2 Penulisan Bagian Awal Skripsi:

6.2.1 Penomoran Halaman

Penomoran halaman pada bagian awal skripsi mengikuti panduan berikut ini:

- Penomoran halaman bagian awal skripsi, mulai dari Kata Pengantar sampai dengan halaman Daftar Lampiran, menggunakan angka romawi kecil
- Halaman Judul hingga Halaman Pengesahan tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i hingga halaman iv (nomor halaman tersebut tidak diketik).
- Penulisan nomor halaman dimulai dari Halaman Kata Pengantar (halaman v)

- d. Halaman Abstrak sampai dengan halaman Daftar Lampiran diberi nomor dengan angka romawi kecil yang merupakan kelanjutan dari Halaman Judul hingga Halaman Pengesahan
- e. Nomor halaman diletakkan pada bagian bawah persis di tengah-tengah (*center alignment*)

6.2.2 Penulisan Judul Bagian

1. Tiap judul *heading* level 1 diketik di halaman baru dengan huruf kapital hanya pada awal kata. Penulisan ditempatkan di tengah (*center alignment*), dicetak tebal (*bold*), dan tidak diberi garis bawah.
2. Judul *heading* level 1 pada bagian awal skripsi mencakup:
 - Lembar Pernyataan
 - Halaman Persetujuan Pembimbing
 - Halaman Pengesahan
 - Halaman Kata Pengantar
 - Halaman Ucapan Terima Kasih
 - Halaman Abstrak
 - Halaman Abstract
 - Daftar Isi
 - Daftar Tabel
 - Daftar Gambar
 - Daftar Lampiran

6.2.3 Penulisan Lembar Pernyataan

Judul Lembar Pernyataan ditulis dengan huruf besar (*uppercase*), cetak tebal (*bold*), spasi 1,5, dan terletak di tengah (*center alignment*). Pernyataan orisinalitas diketik dengan jarak dua spasi dari judul Lembar Pernyataan. Pernyataan orisinalitas skripsi dituliskan sebagai berikut:

“Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ini merupakan karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku apabila di kemudian hari ditemukan bukti tindak plagiarisme dalam skripsi ini.”

Kota dan tanggal penandatanganan surat pernyataan diketik berjarak dua spasi di bawah paragraf pernyataan dengan format rata kanan. Setelah itu, penulisan “Yang menyatakan,” ditulis dengan jarak satu spasi di bawah penulisan kota dan tanggal, kemudian diikuti dengan ruang tanda tangan sebesar 3 spasi, lalu penulisan nama lengkap dan NPM mahasiswa. Mahasiswa menandatangani Lembar Pernyataan di atas meterai Rp10.000 pada bagian yang telah disediakan.

6.2.4 Penulisan Halaman Persetujuan Pembimbing

1. Judul skripsi diketik dengan jarak 4 cm dari tepi kertas bagian atas. Seluruh kalimat judul diketik dengan huruf kapital, dengan jarak antar baris yang rapat.
2. Baris sub judul diketik di bawah judul, dengan jarak sekitar 1 cm dari baris terakhir judul. Semua diketik dengan huruf kapital.
3. Nama mahasiswa diketik di bawah sub judul, dengan jarak sekitar 1 cm dari baris terakhir sub judul. Semua diketik dengan huruf kapital

4. NPM diketik di bawah nama mahasiswa, dengan jarak satu spasi.
5. Waktu pemberian persetujuan hanya ditulis bulan dan tahunnya, diketik di belakang kata 'JAKARTA'.
6. *Lay out* 'menyetujui', 'Pembimbing Utama', diatur dengan memperhatikan keseimbangan pada halaman ini. Nama pembimbing berjarak 4 cm dari tepi kertas bagian bawah.

6.2.5 Penulisan Halaman Pengesahan

Judul Halaman Pengesahan ditulis dengan huruf besar (*uppercase*), cetak tebal (*bold*), dan terletak di tengah (*center alignment*). Halaman pengesahan diketik dengan jarak dua spasi dari judul Halaman Pengesahan.

Halaman Pengesahan diawali dengan pernyataan "Skripsi ini diajukan oleh", lalu diikuti dengan identitas penulis yang meliputi: Nama penulis, NPM, Program Studi (Psikologi) dan Judul Skripsi. Pernyataan dan identitas tersebut dituliskan pada baris berbeda, rata kiri dan berjarak satu spasi antarbaris.

Berikan jarak 2 spasi antara identitas penulis dengan pernyataan pengesahan skripsi, yang dituliskan sebagai berikut:

"Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas YARSI, pada tanggal (lengkapi dengan tanggal ujian skripsi Anda)."

Berikan jarak 3 spasi lalu tuliskan "DEWAN PENGUJI" dengan huruf besar (*uppercase*), dan terletak di tengah (*center alignment*). Beri jarak 3 spasi lalu tuliskan daftar nama dewan penguji skripsi dengan mencantumkan nama, ruang untuk membubuhkan tanda tangan dan posisi mereka pada proses persidangan (apakah sebagai ketua atau anggota dewan penguji).

Pada bagian paling bawah halaman pengesahan dilengkapi dengan tanda tangan Dekan sebagai pihak yang mengetahui dan mengesahkan skripsi. Tulisan "Mengetahui," ditulis dengan jarak dua spasi di bawah penulisan nama dan tandatangan penguji ketiga, kemudian diikuti dengan ruang tanda tangan sebesar 4 spasi, lalu penulisan nama lengkap Dekan. Seluruh dewan penguji dan dekan menandatangani Lembar Pengesahan dan bubuhkan cap fakultas pada tandatangan dekan sebagai bukti keabsahan skripsi.

6.2.6 Penulisan Halaman Kata Pengantar dan Ucapan Terimakasih

Halaman Kata Pengantar dan Ucapan Terimakasih dituliskan dengan ketentuan berikut:

1. Jarak spasi dalam pengetikan Kata Pengantar dan Ucapan Terimakasih adalah satu spasi.
2. Judul ditulis dengan huruf besar (*uppercase*), cetak tebal (*bold*), dan terletak di tengah (*center alignment*). Jarak antara judul dengan teks pertama Kata Pengantar dan Ucapan Terimakasih adalah dua spasi.
3. Penulisan Kata Pengantar dan Ucapan Terimakasih masing-masing tidak lebih dari satu halaman (maksimal satu halaman).

6.2.7 Penulisan Halaman Abstrak dan Abstract

Pengetikan halaman Abstrak dan *Abstract* perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini:

1. Jarak spasi dalam pengetikan abstrak adalah satu spasi
2. Jarak antara judul Abstrak dan *Abstract* dengan teks pertama abstrak adalah dua spasi
3. Penulisan abstrak penelitian sedapat mungkin tercakup dalam satu alinea saja, atau setidaknya tidak lebih dari 2 alinea
4. Jika jumlah abstrak lebih dari satu alinea, jarak antara alinea yang satu dengan alinea yang lain adalah satu spasi

6.2.8 Penulisan Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran

Pengetikan halaman Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran dituliskan dengan ketentuan berikut:

1. Jarak spasi dalam pengetikan isi dari masing-masing daftar adalah satu spasi.
2. Jarak antara judul dan isi dari masing-masing daftar isi, tabel, gambar dan lampiran adalah dua spasi.

Format dan contoh penulisan bagian awal skripsi dapat dilihat pada Lampiran 7.

6.3 Penulisan Bagian Inti Skripsi

6.3.1 Penomoran Bab

Penomoran Bab dalam bagian inti skripsi ditulis menggunakan angka Arab diikuti dengan tanda titik (.). Judul Bab (*heading* level 1) ditulis menyambung dengan nomor Bab dengan huruf kapital dan diletakkan di bagian tengah-atas halaman, dengan jenis huruf tebal (*bold*). Sub Bab (*heading* level 2) diberi nomor dengan menggunakan angka Arab, diikuti dengan tanda titik, terletak di kiri halaman, dengan jenis huruf tebal. Judul sub Bab (*heading* level 2) ditulis dengan menggunakan kapitalis huruf awal kata.

Penomoran Anak Sub Bab dengan menggunakan angka Arab, diikuti dengan tanda titik dan diletakkan di rata kiri dari halaman. Judul Anak Sub Bab (*heading* level 3) ditulis dengan menggunakan kapitalisasi huruf awal dengan jenis huruf tebal. Penomoran Anak-Anak Sub Bab dengan menggunakan huruf kecil, diikuti dengan tanda titik. Judul Anak-Anak Sub Bab (*heading* level 4) ditulis dengan kapitalis huruf awal kata, dan menggunakan indensi tunggal. Jenis huruf yang digunakan regular. Penulisan *heading* 5 dan seterusnya tidak menggunakan menggunakan format penomoran, judul bab ditulis rata kiri dan cetak miring (*italic*) diakhiri dengan titik.

Penulisan setiap judul bab dan anak bab menggunakan menu *heading styles* pada micosoft word dengan mengikuti ketentuan *heading* dan *subheading level* menurut Format APA. Terdapat lima *level heading* (sub bab) menurut APA: Level 1 (Bab utama), Level 2 (anak bab), Level 3 (anak bab dari level 2) dan seterusnya hingga Level 5. Penggunaan heading level pada tulisan bergantung pada kompleksitas tulisan. Untuk memahami lebih lanjut mengenai format tiap level menurut Format APA dan contohnya, lihat Tabel 6.1.

6.3.2 Penomoran Halaman

Pemberian nomor pada bagian inti skripsi ditetapkan sebagai berikut:

- Penomoran bagian inti skripsi, mulai dari Bab 1 Pendahuluan sampai dengan Bab 6 Kesimpulan dan Saran, menggunakan angka Arab.
- Pada tiap halaman yang memiliki judul bab, mulai dari Bab 1 Pendahuluan hingga Bab 6 Kesimpulan dan Saran, nomor halaman diletakkan pada bagian bawah (*footer*) persis di tengah, berjarak tiga spasi dari margin bawah (baris akhir teks pada halaman itu)
- Nomor halaman selain yang dijelaskan pada poin b di atas diletakkan pada bagian atas sebelah kanan, berjarak tiga spasi dari margin atas (baris pertama teks pada halaman itu) dan angka terakhir nomor halaman itu lurus dengan *margin* kanan.

Tabel 6.1: Format dan Contoh Penulisan Heading Level Format APA

Level	Format
1	Ditulis di Tengah, Tebal, Title Case Teks dimulai sebagai paragraf baru.
2	Rata Kiri, Tebal, Title Case Teks dimulai sebagai paragraf baru.
3	Rata Kiri, Tebal, Miring, Title Case Teks dimulai sebagai paragraf baru.
4	Berinden, Tebal, Title Case, Diakhiri dengan Titik. Teks dimulai pada baris yang sama dan berlanjut sebagai paragraf biasa.
5	Berinden, Tebal, Miring, Title Case, Diakhiri dengan Titik. Teks dimulai pada baris yang sama dan berlanjut sebagai paragraf biasa.

6.3.3 Penulisan Judul Bab

- Tiap judul *heading* level 1 diketik di halaman baru dengan huruf kapital hanya pada awal kata. Penulisan ditempatkan di tengah (*center alignment*), dicetak tebal (*bold*), dan tidak diberi garis bawah.
- Judul *heading* level 1 pada bagian inti skripsi mencakup:
 - Bab 1 Pendahuluan
 - Bab 2 Tinjauan Literatur
 - Bab 3 Metode Penelitian
 - Bab 4 Hasil dan Pembahasan
 - Bab 5 Hasil Penelitian Menurut Tinjauan Islam
 - Bab 6 Kesimpulan dan Saran
 - Daftar Pustaka
 - Lampiran

6.3.4 Penulisan Kutipan

Jenis kutipan

Sertakan kutipan dalam teks ketika Anda merujuk, meringkas, memparafrase, atau mengutip dari sumber lain. Untuk setiap kutipan dalam teks di makalah Anda, harus ada entri yang sesuai dalam Daftar Pustaka. Format penulisan kutipan dalam teks memiliki dua jenis:

1. Dalam tanda kurung: nama penulis dan tanggal penerbitan (atau informasi yang setara) muncul dalam tanda kurung.

Misalnya: Pemberitaan yang tidak berimbang dapat mendistorsi persepsi masyarakat terhadap konsensus para ahli mengenai suatu isu (Burnside, 2016).

2. Narasi: nama penulis muncul dalam teks berjalan dan tahun publikasi muncul dalam tanda kurung tepat setelah nama penulis.

Misalnya: "Burnside (2016) mencatat bahaya liputan berita yang tidak seimbang."

Penulisan kutipan dengan sumber yang tidak lengkap

Kadang penulis menemukan informasi penting untuk dikutip dari sumber tulisan lain, tetapi informasi mengenai sumber kutipan tersebut tidak dapat diketahui secara menyeluruh. Dalam situasi tersebut, penulis tetap wajib menuliskan kutipan yang sesuai dengan kaidah.

Penulisan kutipan dari sumber jamak

Apabila kutipan merupakan gagasan dari beberapa publikasi, cantumkan nama akhir dan tahun publikasi semua sumber, dengan menggunakan tanda baca titik koma (;) sebagai pemisah di akhir kutipan, dan diurutkan berdasarkan alfabet nama akhir pengarang.

Penulisan kutipan jamak dengan kesamaan nama dan tahun

Ketika penulis mengutip gagasan dari beberapa publikasi, seringkali ditemui gagasan yang serupa yang bersumber dari beberapa artikel yang berbeda dengan penulis yang sama, tahun publikasi yang sama, dan sebagainya. Hal ini dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakjelasan dalam pengutipan.

Tata cara dan contoh penulisan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 6.2: Contoh Penulisan Kutipan dalam Teks

Jenis Penulis	Kutipan Dalam Kurung	Kutipan Naratif
Satu penulis	(Case, 2011)	Case (2011)
Dua penulis	(Case & Daristotle, 2011)	Case dan Daristotle (2011)
Tiga atau lebih penulis	(Case dkk., 2011)	Case dkk. (2011)
Penulis kelompok dengan singkatan		
Kutipan pertama	(World Health Organization [WHO], 2020)	World Health Organization (WHO, 2020)
Kutipan selanjutnya	(WHO, 2020)	WHO (2020)
Penulis kelompok tanpa singkatan	(Yale University, 2020)	Yale University (2020)

Tabel 6.3: Contoh Penulisan Kutipan dalam Teks

Jenis Penulis	Kutipan Dalam Kurung	Kutipan Naratif
Satu penulis	(Case, 2011)	Case (2011)

Jenis Penulis	Kutipan Dalam Kurung	Kutipan Naratif
Dua penulis	(Case & Daristotle, 2011)	Case dan Daristotle (2011)
Tiga atau lebih penulis	(Case dkk., 2011)	Case dkk. (2011)
Penulis kelompok dengan singkatan		
Kutipan pertama	(World Health Organization [WHO], 2020)	World Health Organization (WHO, 2020)
Kutipan selanjutnya	(WHO, 2020)	WHO (2020)
Penulis kelompok tanpa singkatan	(Yale University, 2020)	Yale University (2020)

Penulisan kutipan dari sumber sekunder

Saat mengutip sumber sekunder, sebutkan sumber primernya dan tuliskan "dalam" sumber sekunder yang Anda gunakan. Jika tahun penerbitan sumber utama diketahui, cantumkan juga sumber tersebut dalam kutipan teks (misalnya, "Rabbitt (1982, dalam Lyon dkk., 2014)"). Jika tahun sumber utama tidak diketahui, hilangkan sumber tersebut dari kutipan dalam teks (misalnya, "buku harian Allport (dalam Nicholson, 2003)").

Penulisan kutipan dari sumber komunikasi pribadi

Apabila kutipan diambil dari komunikasi pribadi dengan sumber informasi (mis., wawancara pribadi, percakapan telepon, email, surat, dsb.), cantumkan nama inisial dan nama akhir sumber, diikuti dengan keterangan tanggal komunikasi dilakukan. Kutipan yang diambil dari komunikasi personal tidak dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Penulisan kutipan langsung

Jika kutipan merupakan kutipan langsung merupakan kalimat pendek (kurang dari 40 kata), tambahkan tanda kutip diawal dan akhir teks yang dikutip. Jika kutipan langsung merupakan kalimat panjang (lebih dari 40 kata) ataupun paragraf yang terdiri dari sejumlah kalimat, tempatkanlah kutipan ini terpisah dari teks, berjarak satu spasi, rata kiri, dan masuk 5 ketukan dari *margin* kiri, tanpa mengubah jenis maupun ukuran tulisan. Untuk kedua jenis kutipan langsung, tambahkan detail halaman sumber kutipan yang diuliskan setelah tahun terbit dan koma.

Penulisan kutipan bersumber dari media massa

Kutipan yang diambil dari artikel koran, majalah, ataupun halaman web pada umumnya mengikuti format standar yang berlaku, yaitu dengan mencantumkan nama akhir penulis dan tahun publikasinya. Untuk artikel yang nama penulisnya tidak tertera, cantumkan judul artikel di dalam tanda kutip dan tahun penerbitannya (khusus untuk artikel koran, cantumkan juga nomor halaman). Jika kutipan diambil dari halaman web, URL dicantumkan di daftar pustaka, bukan di badan tulisan.

6.3.5 Penggunaan Tabel dan Gambar/Grafik

Terkadang, peneliti butuh menampilkan data dan informasi yang cukup kompleks ketika menguraikan temuan penelitiannya. Dalam kasus seperti ini, tabel dan gambar/grafik dapat membantu penyederhanaan tampilan data, sehingga peneliti cukup berfokus untuk menguraikan hal-hal penting dari data ketika mendeskripsikan data dalam tulisan. Tabel dan gambar juga berfungsi mempermudah pembaca untuk memahami informasi yang perlu ditampilkan secara lebih ringkas dan terorganisasi. Selain itu, gambar atau grafik juga perlu ditampilkan untuk memaparkan instrumen-instrumen penelitian tertentu yang lebih dapat dengan mudah dipahami melalui penjelasan secara visual daripada verbal.

Pada intinya, tabel dan gambar dalam skripsi digunakan hanya sebagai alat bantu bagi peneliti untuk menampilkan informasi yang kompleks atau banyak. Peneliti tidak perlu menggunakan tabel apabila informasi yang ingin ditampilkan hanya sedikit dan sederhana (misalnya, data hasil analisis korelasi antara dua variabel, hasil analisis reliabilitas alat ukur). Penggunaan tabel dalam kasus demikian hanya akan menimbulkan pengulangan atau redundansi dari apa yang telah dijelaskan dalam uraian tertulis, yang pada akhirnya dapat mengurangi keringkasan naskah.

Tabel dan gambar harus ditampilkan pada posisi yang berdekatan dengan tempat pembahasannya dalam teks utama. Tabel dan gambar harus diberi nomor dan dikutip dalam teks secara berurutan dengan menggunakan angka Arab (yaitu Tabel 1, Tabel 2; Gambar 1, Gambar 2, dst.). Panduan format penulisan dan tampilan tabel dan gambar dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 6.4: Rangkuman Format Penulisan Kutipan

Situasi	Format penulisan kutipan	Contoh pengutipan
Sumber informasi tidak lengkap		
Tidak ada nama penulis	Gunakan judul tulisan	(Kepemimpinan Transformasional di Kalangan Generasi Z, 2020)
Tidak ada tanggal publikasi	Tulis “n.d.” untuk menandakan “no date” atau tidak ada tanggal	(Harris, n.d.)
Tidak ada nomor halaman	Tidak perlu cantumkan halaman, atau gunakan alternatif petunjuk lokasi lainnya (seperti: bab, paragraf, nomor slide, nomor tabel, petunjuk waktu pada video, dsb.)	(Harris, 2020, 14:32) atau (Harris, 2020)
Sumber informasi jamak	Cantumkan nama akhir dan tahun publikasi semua sumber, dengan menggunakan tanda baca titik koma (;)	(Eysenck, 1967; McCrae, 2000; Smith, 2015, 2017)
Sumber jamak dengan kesamaan nama dan tahun		

Situasi	Format penulisan kutipan	Contoh pengutipan
Beberapa tulisan yang dipublikasikan oleh penulis sama di tahun yang sama.	Tambahkan huruf kecil setelah tahun	(Cooper, 2020a) (Cooper, 2020b)
Penulis berbeda dengan nama belakang sama	Tambahkan singkatan nama depan	(H. Taylor, 2019) (B. J. Taylor, 2019)
Beberapa tulisan yang dibuat oleh lebih dari 3 penulis, penulis pertama sama dan diterbitkan pada tahun yang sama.	Tuliskan nama penulis kedua, ketiga, keempat, dst (sebanyak mungkin) hingga terlihat perbedaan antara tulisan yang dikutip.	(Hu, Creed, dkk., 2015) (Hu, Hood, dkk., 2015)
Sumber sekunder	Sebutkan sumber primernya dan tuliskan "dalam"	Rabbitt (1982, dalam Lyon dkk., 2014) Allport (dalam Nicholson, 2003)
Sumber komunikasi pribadi	Cantumkan nama inisial dan nama akhir sumber, diikuti dengan keterangan tanggal komunikasi dilakukan	S. W. Sarwono (komunikasi personal, 15 Juni 2010) (S. W. Sarwono, komunikasi personal, 15 Juni 2010)
Kutipan langsung	tambahkan tanda kutip diawal dan akhir teks yang dikutip. Jika kutipan langsung merupakan kalimat panjang (lebih dari 40 kata) ataupun paragraf yang terdiri dari sejumlah kalimat, tempatkanlah kutipan ini terpisah dari teks, berjarak satu spasi, rata kiri, dan masuk 5 ketukan dari margin kiri	Berry, dkk. (2002, hal. 3) mendefinisikan psikologi lintas budaya sebagai: “...study of similarities and differences in individual individual psychological functioning in various cultural and ethnocultural groups; of the relationships between psychological variables and socio-cultural, ecological, and biological variables; and of ongoing changes in these variables.”
Sumber media massa	Mencantumkan nama akhir penulis dan tahun publikasinya	(“Penanganan Ledakan Lamban”, 2010, hal. 1) (“Melacak ‘Babi’ Dalam Vaksin”, 2010)

Tabel 6.5: Rangkuman Format Penulisan Kutipan

Situasi	Format penulisan kutipan	Contoh pengutipan
Sumber informasi tidak lengkap		
Tidak ada nama penulis	Gunakan judul tulisan	(Kepemimpinan Transformasional di Kalangan Generasi Z, 2020)
Tidak ada tanggal publikasi	Tulis “n.d.” untuk menandakan “no date” atau tidak ada tanggal	(Harris, n.d.)
Tidak ada nomor halaman	Tidak perlu cantumkan halaman, atau gunakan alternatif petunjuk lokasi lainnya (seperti: bab, paragraf, nomor slide, nomor tabel, petunjuk waktu pada video, dsb.)	(Harris, 2020, 14:32) atau (Harris, 2020)
Sumber informasi jamak	Cantumkan nama akhir dan tahun publikasi semua sumber, dengan menggunakan tanda baca titik koma (;)	(Eysenck, 1967; McCrae, 2000; Smith, 2015, 2017)
Sumber jamak dengan kesamaan nama dan tahun		
Beberapa tulisan yang dipublikasikan oleh penulis sama di tahun yang sama.	Tambahkan huruf kecil setelah tahun	(Cooper, 2020a) (Cooper, 2020b)
Penulis berbeda dengan nama belakang sama	Tambahkan singkatan nama depan	(H. Taylor, 2019) (B. J. Taylor, 2019)
Beberapa tulisan yang dibuat oleh lebih dari 3 penulis, penulis pertama sama dan diterbitkan pada tahun yang sama.	Tuliskan nama penulis kedua, ketiga, keempat, dst (sebanyak mungkin) hingga terlihat perbedaan antara tulisan yang dikutip.	(Hu, Creed, dkk., 2015) (Hu, Hood, dkk., 2015)
Sumber sekunder	Sebutkan sumber primernya dan tuliskan “dalam”	Rabbitt (1982, dalam Lyon dkk., 2014) Allport (dalam Nicholson, 2003)

Situasi	Format penulisan kutipan	Contoh pengutipan
Sumber komunikasi pribadi	Cantumkan nama inisial dan nama akhir sumber, diikuti dengan keterangan tanggal komunikasi dilakukan	S. W. Sarwono (komunikasi personal, 15 Juni 2010) (S. W. Sarwono, komunikasi personal, 15 Juni 2010)
Kutipan langsung	tambahkan tanda kutip diawal dan akhir teks yang dikutip. Jika kutipan langsung merupakan kalimat panjang (lebih dari 40 kata) ataupun paragraf yang terdiri dari sejumlah kalimat, tempatkanlah kutipan ini terpisah dari teks, berjarak satu spasi, rata kiri, dan masuk 5 ketukan dari margin kiri	Berry, dkk. (2002, hal. 3) mendefinisikan psikologi lintas budaya sebagai: “...study of similarities and differences in individual individual psychological functioning in various cultural and ethnocultural groups; of the relationships between psychological variables and socio-cultural, ecological, and biological variables; and of ongoing changes in these variables.”
Sumber media massa	Mencantumkan nama akhir penulis dan tahun publikasinya	(“Penanganan Ledakan Lamban”, 2010, hal. 1) (“Melacak ‘Babi’ Dalam Vaksin”, 2010)

